

**ANALISIS KONTRASTIF FONEM DALAM BAHASA ARAB DAN
BAHASA KAILI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu

Oleh

KHULWATUL JANNAH

NIM: 18.1.02.0032

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 22 Juli 2022 M
21 Dzulhijah 1443 H

Penulis

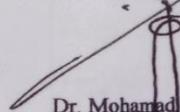


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul "Analisis Kontrastif Antara Bahasa Arab dan Bahasa Kaili" oleh mahasiswa atas nama Khulwatul Jannah NIM: 181020032, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

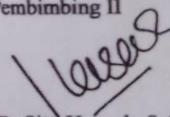
Palu, 22 Juli 2022 M
21 Dzulhijah 1443 H

Pembimbing I



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
Nip: 197201262000031001

Pembimbing II

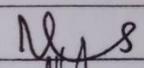
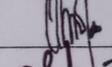
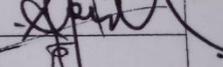
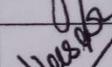
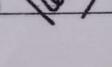


Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd
Nip: 197008312009012002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Khulwatul Jannah, Nim 181020032 dengan judul “Analisis Kontrastif Fonem dalam Bahasa Arab dan Bahasa Kaili” yang telah dimunaqsyakan oleh dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada Jum’at, 22 Juli 2022, yang bertepatan pada tanggal 21 Dzulhijah 1443 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dengan beberapa perbaikan.

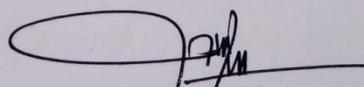
DEWAN PENGUJI

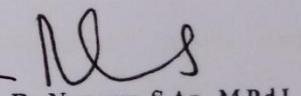
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
ketua Tim Penguji	Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I	
Penguji Utama I	Drs. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama II	Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag, M.Si	
Pembimbing I	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing II	Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd	

Mengetahui

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Arab


Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005


Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19670521 199303 1 005

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “**Analisis Kontrastif Fonem dalam Bahasa Arab dan Bahasa Kaili** ” ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang direncanakan. Salawat serta salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman hidup umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moral dan material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Rus'an dan Ibu Nur Iffah yang telah membesarkan, mendidik, membimbing serta membiayai penulis sampai menyelesaikan dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kebijakan kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah bersedia mengarahkan penulis sampai pada penyelesaian studi.

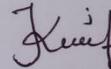
4. Ibu Nursyam, S.Ag., M.Pd.I dan Ibu Atna Akhiryani, S.Si., M.Pd selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah bersedia mengarahkan penulis sampai pada penyelesaian studi.
5. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing I, dan Ibu Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis sampai skripsi ini selesai disusun.
6. Bapak Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd, selaku penguji ujian proposal yang sudah mengoreksi dan membimbing penulis sehingga bisa melanjutkan ketahap penelitian. Dan ibu Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si selaku penguji utama II ujian skripsi yang sudah mengoreksi dan memberikan saran kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan ujian dengan baik.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dengan ikhlas telah memberikan pelayanan selama penulis melakukan kegiatan akademik di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
8. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2018. Terutama PBA 2 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu saling mendoakan untuk kesuksesan studi.
9. Semua sahabat penulis, terutama Nur Fatimah, S.Pd, Iim fitrahudin, S.H, Cayati Nurnafia, S.Pd, dan Aldy Setiawan yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Seluruh rekan penulis, di UKM Racana Karamatul Husma yang telah memberikan bantuan teoritis dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 22 Juli 2022 M
21 Dzulhijah 1443 H

Penulis



Khulwatul Jannah
Nim: 18.1.02.0032

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusaan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Penegasan Istilah	8
F. Metode Penelitian	16
G. Garis-Garis Besar Isi	18
BAB II FONEM BAHASA ARAB DAN BAHASA KAILI	
A. Fonem dalam Bahasa Arab.....	19
1. Klasifikasi Fonem Bahasa Arab	19
2. Identifikasi Fonem Bahasa Arab	31
B. Fonem dalam Bahasa Kaili.....	36
1. Klasifikasi Fonem Bahasa Kaili	37
2. Identifikasi Fonem Bahasa Kaili	42
BAB III PERBANDINGAN FONEM BAHASA ARAB DAN BAHASA KAILI	
A. Ciri-ciri Fonem Vokal dan Konsonan	47
B. Persamaan dan Perbedaan Fonem Vokal dan Konsonan.....	49
BAB IV KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	60
B. Implikasi.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT	

DAFTAR TABEL

1. Fonem Vokal Bahasa Arab.....	22
2. Fonem Konsonan Bahasa Aran.....	29
3. Fonem Vokal Bahasa Kaili	39
4. Fonem Konsonan Bahasa Kaili.....	43

ABSTRAK

Nama Penulis : Khulwatul Jannah
 NIM : 18.1.02.0032
 Judul Skripsi : ANALISIS KONTRASTIF ANTARA BAHASA ARAB
 DAN BAHASA KAILI

Penelitian ini merupakan sebuah analisis kontraktif fonologi yang difokuskan pada fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Arab dan bahasa Kaili. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fonem bahasa Arab dan bahasa Kaili, menganalisis dan mengklasifikasikan persamaan dan perbedaannya. Setiap bahasa memiliki fonem yang berbeda antara satu sama lainnya, begitupun antara bahasa Arab dan bahasa Kaili.

Penelitian ini menggunakan beberapa langkah, yaitu mendeskripsikan fonem bahasa Arab dan bahasa Kaili, membandingkan sistem fonemis kedua bahasa tersebut. Adapun metode yang dapat digunakan dalam penyampaian bahan pengajaran ini adalah alpabetik, metode fonetik, dan metode kedwibahasaan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa vokal bahasa Arab ada enam yang terbagi ke dalam vokal pendek dan vokal panjang. Vokal pendek terdiri dari a, i, u dan vokal panjang terdiri dari ā, ī, dan ū. Sementara vokal bahasa Kaili ada lima yaitu a, i, u, e, dan o. Dari kedua fonem vokal bahasa Arab dan bahasa Kaili memiliki kesamaan yang cukup besar, bedanya hanya dalam vokal panjangnya di mana dalam bahasa Kaili tidak ada vokal panjang. Untuk konsonan dalam bahasa Arab 28 yaitu : ب, ت, ث, ج, ح, خ, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ, ف, ق, ك, ل, م, ن, و, ه, ي, ء, هـ. Dan konsonan dalam bahasa Kaili berjumlah 26 b, c, d, g, h, j, k, l, m, n, p, r, s, t, v, y, mp, mb, nt, nd, nj, ng, ñ, dan ŋ. Huruf konsonan rangkap adalah gabungan dua huruf konsonan ada 4 buah yaitu : kh, ng, ny, sy. Konsonan bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa Kaili adalah ب, م, ف, غ, ج, خ, ت, ر, ق, ش, ك, و, ه dan yang lainnya sama.

Implikasi dari penelitian ini adalah bagi pengajar bahasa Arab diharapkan lebih mengenali bahasa daerah dari masing-masing peserta didiknya agar lebih memudahkan proses pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam bidang fonologi, guru diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang berkaitan dengan fonologi bahasa Arab.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak para ilmuwan yang berbicara dan mendefinisikan bahasa. Orang-orang Yunani menganggap bahasa itu sebagai alat untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Blomfield salah seorang tokoh linguistik struktural memandang bahasa sebagai suatu sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer*) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi.¹ Sedangkan Al Ghulayaini memandang bahasa sebagai: kata/lafal yang digunakan oleh setiap orang dalam menyampaikan maksud mereka.²

Beberapa definisi di atas menunjukkan bahwa baik bunyi, lambang, ungkapan, atau kata-kata berfungsi sebagai alat komunikasi bagi masyarakat untuk mengungkapkan maksud atau gagasannya.

Kemajuan di dalam teknologi komunikasi seperti telpon, radio, televisi, film, alat perekam suara dan lain sebagainya telah membawa perkembangan di dalam pengajaran bahasa. Karena alat-alat komunikasi ini lebih banyak menggunakan bahasa lisan daripada bahasa tulisan, maka pada zaman sekarang bahasa lisan menempati kedudukan yang cukup penting. Untuk dapat berbahasa lisan yang baik dan benar, terlebih dahulu seseorang harus mengetahui bunyi-

¹ Sumarsono, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Sabda, 2008), 18.

² Al Ghulayaini Mustafa Syaikh, et. al., *Pelajaran Bahasa Arab Lengkap Terjemah Jami'ud Durusil 'Arabiyyah* (Semarang: CV Asy Syifa', 1992), Jilid I, 13

bunyi bahasa yang ia gunakan. Di dunia ini terdapat beraneka ragam bahasa, salah satunya adalah bahasa Arab.³

Bahasa Arab adalah sebuah yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa simitik. Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Yang berbentuk huruf hijaiyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan.⁴

Bahasa Arab yang kaya akan warisan budaya tergolong salah satu bahasa yang terpenting di dunia. Sejak abad pertengahan, bahasa Arab telah diakui sebagai internasional di samping beberapa bahasa lain seperti Inggris, Spanyol, Perancis, Rusia, dan Tionghoa. Kedudukan bahasa Arab sebagai bahasa internasional bukan hanya menunjukkan jumlah pemakai bahasa yang banyak, akan tetapi juga karena kedudukannya yang utama dalam sejarah.⁵

Di negara-negara non Arab pembelajaran bahasa Arab seringkali dihadapkan pada berbagai macam kendala termasuk di Indonesia. Kemampuan berbahasa Arab yang baik dan benar banyak dipengaruhi oleh berbagai hal, di antaranya adalah pengaruh bahasa Daerah itu sendiri sebagai bahasa pertama yang umum digunakan bagi yang tidak dapat berbahasa Indonesia. Ketika seseorang harus belajar dan menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing, bahasa pertama

³ M. Wildan, Tri Pujiati, "*Analisis Kontrastif Kelas Kata Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*", Jurnal Indonesian Language Education and Literature, Vol. 6, No.2 (2021), 204.

⁴ Al-Fakkaar, "*Hakekat Bahasa Arab*", Jurnal Ilmiah Bahasa Arab. Vol.1,No.2 (2020),12.

⁵⁵ Isra Mirdayanti, "*Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab*", Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 6, No.2 (2018),1.

membawa pengaruh yang cukup kuat dalam pembelajaran bahasa kedua atau asing.⁶

Indonesia didiami oleh berbagai suku bangsa dengan aneka ragam bahasa dan kebudayaannya. Secara etnis ada 30 kelompok bahasa yang pokok dan 400 dialek. Adapun berbagai macam bahasa itu, menyebabkan masyarakat Indonesia menjadi dwibahasaan. Di wilayah Sulawesi Tengah terdapat satu suku yaitu suku Kaili. Suku Kaili adalah suku bangsa Indonesia yang secara turun temurun tersebar mendiami sebagian besar dari provinsi Sulawesi Tengah, khususnya wilayah kabupaten Donggala, kabupaten Sigi dan kota Palu masyarakatnya bertutur kata (berbicara) dengan menggunakan bahasa kaili.⁷

Bahasa Kaili dalam kedudukannya sebagai salah satu bahasa daerah yang digunakan di Provinsi Sulawesi Tengah. Bahasa Kaili mempunyai penutur yang paling banyak jumlahnya jika dibandingkan dengan penutur bahasa daerah yang ada di Kabupaten Donggala, misalnya bahasa Dampelas, bahasa Kulawi, dan bahasa Tajio. Bahasa Kaili terdiri dari bermacam-macam dialek seperti Rai, Unde, Da'a, Ija, Tara, Doi dan masih banyak lainnya. Namun demikian, suku Kaili memiliki lingua franca, yang dikenal sebagai bahasa Ledo.⁸ Di samping sebagai alat komunikasi sehari-hari, bahasa Kaili tetap dipelihara oleh penuturnya dalam

⁶ Hasanatul Hamidah. "Interferensi Fonologi Bahasa Arab" Analisis Kontrasif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. Vol.4, No.2 (2017).

⁷ Fitria Rahman, "Analisis Kontrasif Fonologi Bahasa Bugis Dan Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa STKIP Universitas Muhammadiyah Bone", *Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2017, 1-2.

⁸ Hidayat, Yuniar Nur, dan Sitti Harisah, "Interferensi Bahasa Kaili Ke dalam Bahasa Indonesia di KOMisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Sigi", *Jurnal Bahasantodea*. Vol 5, No.1 (2017), 90.

berbagai kegiatan kemasyarakatan, seperti upacara adat, kesenian, dan yang paling utama adalah sebagai alat komunikasi antar sesama penutur (etnis).⁹

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab seringkali peserta didik melakukan kesalahan-kesalahan dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang fonologi, gramatikal. Dalam fonologi ada yang disebut dengan fonem. Fonem ini merupakan kesatuan bunyi bahasa terkecil yang berfungsi membedakan makna. Setiap bahasa memiliki jumlah fonem yang berbeda antara satu sama lainnya, begitupun antara bahasa Kaili dan bahasa Arab.

Dari perbedaan fonem kedua bahasa tersebut tentunya merupakan masalah tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab, baik bagi peserta didik ataupun guru bahasa Arab di Indonesia. Karena peserta didik terbiasa dengan bahasa Kaili dalam percakapan sehari-hari di rumah mereka, tetapi saat berhadapan dengan bahasa Arab akan terjadi kesalahan berbahasa yang mereka lakukan. Apabila hal ini dibiarkan dan tidak diperhatikan maka tanpa mereka sadari kesalahan itu akan sering terulang. Oleh karena itu, fonologi cukup penting pada tahap permulaan belajar bahasa asing, karena tanpa mengenali dan mengetahui bunyi bunyi bahasa asing yang di pelajari, kesalahan dalam penuturan bahasa asing itu akan sering terjadi. Selain itu fonologi juga dapat membantu peserta didik dalam memahami pembicaraan dalam bahasa Arab dan meningkatkan kemahiran berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Mengingat cukup banyaknya pelajar bahasa Arab di Indonesia dan adanya interferensi yang dilakukan mereka dalam pembelajaran bahasa Arab yang

⁹ Abdillah.A.Rahim dkk, "*Tata Bahasa Kaili*", (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), 1.

menyebabkan kesalahan berbahasa, maka hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang perbandingan fonem bahasa Arab dan bahasa Indonesia guna mengumpulkan segi-segi persamaan dan perbedaan dengan maksud untuk mengetahui spesifikasi pengucapan serta dapat memprediksi kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik, kemudian menemukan alternatif untuk mengatasi masalah tersebut.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Analisis kontrastif adalah suatu kejadian terhadap unsur-unsur kebahasaan. Pada analisis kontrastif terdapat perbandingan sistem gramatikal (tata bahasa). Analisis kontrastif sangat luas cakupannya, mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki oleh penulis maka pada penelitian ini dibatasi pada tingkatan fonologi yakni difokuskan pada perbandingan fonem segmental, yaitu fonem vokal dan konsonan bahasa Kaili dan bahasa Arab.

Dari pembahasan masalah tersebut, selanjutnya dijabarkan menjadi beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa ciri-ciri fonem vokal dan konsonan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Kaili?
2. Apa persamaan dan perbedaan antara fonem vokal dan konsonan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Kaili?

¹⁰Hasanatul Hamidah, “ *Interferensi Fonologi Bahasa Arab “ Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al-Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab”*”, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 4, No.2 (2018), 65.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian :

1. Untuk mendeskripsikan ciri-ciri fonem vokal dan konsonan Bahasa Arab dan Bahasa Kaili.
2. Untuk menganalisis persamaan dan perbedaan antara fonem vokal dan konsonan Bahasa Arab dan Bahasa Kaili.

Manfaat Penelitian :

Memberikan sumbangsih keilmuan dalam pengajaran Bahasa Arab, khususnya yang ada pada bidang fonologi Bahasa Arab.

1. Menjadi referensi penelitian-penelitian berikutnya relevan.
2. Bagi penulis sendiri penelitian ini dapat dijadikan sarana peningkatan wacana dan indektual.
3. Bagi pengajar bahasa Arab, penelitian ini dapat dijadikan dasar analisis dalam menentukan langkah-langkah mengajar. Seperti memprediksi kesulitan belajar peserta didik, menyusun bahan pengajaran, dan menentukan atau memilih cara menyampaikan bahan pengajaran, sehingga perbedaaan tidak menjadi hambatan bagi peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu adalah upaya penulis untuk mencari perbandingan antara persamaan dan perbedaan serta menemukan inspirasi baru untuk penelitian. Penelitian terdahulu juga membantu penulis dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan keaslian dari penelitian.

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa sumber literatur dan beberapa hasil penelitian terdahulu, ditemukan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis.

Pertama, “Analisis Kontrastif Huruf A’thaf (Bahasa Arab) dan Konjungsi (Bahasa Indonesia)” yang disusun oleh Bintang Rosada, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab STAIN Mandailing Natal pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yaitu di mana penelitian terdahulu membahas tentang persamaan dan perbedaan makna antara huruf athaf dalam bahasa Arab, sedangkan penelitian penulis membahas tentang perbandingan fonem antara bahasa Arab dan bahasa Kaili. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode analisis kontrastif.

Kedua, “Analisis Kontrastif Antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab” skripsi yang ditulis oleh Intan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu pada tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu dimana penelitian tersebut membahas tentang perbandingan fonem bahasa Arab dan bahasa Indonesia dan juga implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode analisis kontrastif.¹¹

Ketiga, buku karya. Abd Mu’in, yang berjudul “*Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)*”. Buku ini menjelaskan tentang fonetik dan morfologi kata benda dan kata kerja dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, persamaan dan perbedaan fonetik dan

¹¹ Intan, “*Analisis Kontrastif Antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab*”, Skripsi IAIN Palu, 2017,70.

morfologi antara kedua bahasa tersebut dan juga metodologi pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing. Perbedaan antara buku tersebut dengan penelitian ini adalah buku tersebut membahas tentang masalah fonetik bahasa Indonesia dan bahasa Arab, sedangkan penulis meneliti tentang perbandingan fonem antara bahasa Arab dan bahasa Kaili. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode analisis kontrastif.¹²

Penelitian-Penelitian di atas memiliki titik tekan pembahasan yang berbeda dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada bidang fonologi yakni perbandingan antara fonem bahasa Arab dan bahasa Kaili yang kemudian diperkecil lagi pada jenis fonem segmental, dan prediksi kesulitan serta menemukan bagaimana solusi terhadap kesulitan tersebut. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan tidak sama dengan skripsi atau penelitian terdahulu, namun demikian skripsi terdahulu dan buku-buku yang ada dapat penulis gunakan sebagai referensi dalam menyusun skripsi ini.

E. Penegasan Istilah

a. Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif adalah kegiatan membandingkan struktur bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan kedua bahasa itu.¹³

Sejak terjadinya perang dunia kedua sampai pertengahan 1960-an analisis kontrastif mendominasi dunia pengajaran bahasa kedua (B2) atau bahasa asing.

¹² Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)* (Jakarta: Pusat Al Husna Baru, 2004), 47.

¹³ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remidi Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2009), 2

Kelahiran analisis kontrastif ini disebabkan oleh tuntutan keadaan pengajaran B2 yang belum memuaskan. Pada saat itu analisis kontrastif disambut dengan penuh harapan sebagai obat mujarab yang dapat mengatasi berbagai masalah pengajaran B2¹⁴

Dasar psikologis analisis kontrastif adalah teori transfer yang diuraikan dan diformulasikan di dalam suatu teori psikologi stimulus-respon kaum behavioris. Menurut teori belajar psikologi behaviorisme, kesalahan berbahasa terjadi karena transfer negatif, yang dimaksud transfer negatif di sini adalah penggunaan sistem B1 dalam B2, sedangkan sistem itu berbeda dalam B2.¹⁵

Sebagai prosedur kerja, analisis kontrastif mempunyai langkah – langkah yang harus diikuti. Adapun langkah-langkah yang ada dalam analisis kontrastif adalah :

1. Langkah pertama adalah membandingkan B1 dengan B2 yang akan dipelajari peserta didik. Perbandingan bahasa ini menyangkut segi linguistik. Dari hasil perbandingan ini akan didapatkan persamaan dan perbedaan antara B1 dan B2.
2. Langkah kedua adalah memprediksi atau memperkirakan kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa. Berdasarkan identifikasi persamaan dan perbedaan B1 dan B2 maka disusunlah perkiraan kesulitan belajar yang akan dihadapi peserta didik dalam belajar B2. Kesulitan belajar inilah salah satu sumber dari kesalahan belajar atau kesalahan berbahasa.

¹⁴ Ibid. 44

¹⁵ Ibid. 4

3. Langkah ketiga berkaitan dengan cara menyusun dan mengurutkan bahan pengajaran. Bahan pengajaran disusun berdasarkan hasil perbandingan B1 dan B2.
4. Langkah keempat berkaitan dengan cara-cara menyampaikan bahan pelajaran. Penyampaian bahan pelajaran ini disusun berdasarkan langkah pertama, kedua dan ketiga dengan cara-cara tertentu. Cara yang dianggap sesuai antara lain peniruan, pengulangan, latihan runtun, dan penguatan.¹⁶

Analisis kontrastif pada dasarnya merupakan suatu konsep yang bertujuan menanggulangi masalah pengajaran B2. Analisis kontrastif dapat berperan banyak dalam pengajaran B2 dan hal ini bisa terlihat dalam implikasinya di kelas pengajaran B2, di antaranya :

- a. Materi pelajaran yang didasarkan pada hasil perbandingan B1 dan B2
- b. Penyusunan tata bahasa pedagogis sebagai penerapan teori linguistik yang digunakan
- c. Penataan kelas secara terpadu di mana bahasa ibu diperhitungkan dan digunakan untuk membantu dalam pengajaran B2
- d. Penyajian materi pengajaran yang secara langsung ;
 1. Menunjukkan persamaan dan perbedaan B1 dan B2
 2. Menunjukkan butir-butir B1 yang mungkin menginterferensi B2
 3. Mengajukan cara mengatasi interferensi
 4. Melatih secara intensif butir-butir yang berbeda.¹⁷

¹⁶ Lusi, "Analisis Kontrastif Kalimat Pasif Dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Inggris", *Skripsi Universitas Sumatera Utara*, Vol.1, No. 1, (2018),9-10

¹⁷ Tarigan, *Pengajaran Remidi*,5.

1. Fonem

a. Definisi Fonem

Di dalam tataran kebahasaan ada yang disebut dengan fonologi. Fonologi secara bahasa memiliki makna ilmu tentang bunyi. Hal ini sesuai dengan makna dari kata fonologi itu sendiri yang terdiri atas fon = bunyi dan logis = ilmu. Akan tetapi, bunyi yang dipelajari dalam fonologi bukan bunyi sembarang bunyi, melainkan bunyi bahasa yang dapat membedakan arti dalam bahasa ilmu ataupun tulisan yang digunakan oleh manusia. Bunyi yang dipelajari dalam fonologi kita sebut dengan fonem.¹⁸ Pengertian lain juga menjelaskan bahwa fonem adalah satuan bunyi terkecil yang dapat membedakan makna kata.

Banyak para ahli yang mengemukakan definisi tentang fonem, di antaranya :

1. Menurut Schane, Bendixen, dan I Ketut Wardana fonem merupakan wujud abstrak dari bunyi bahasa atau sekelompok bunyi berbeda yang memiliki fungsi sama. Misalnya kata “*know*” memiliki dua fonem yaitu bunyi /n/, dan rangkaian bunyi vokal /ou/.¹⁹
2. Menurut J.W.M. Verhaar fonem merupakan suatu bunyi yang mempunyai fungsi yang mempunyai fungsi membedakan kata dari kata yang lain.²⁰

¹⁸ Muawana. “Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Bugis dan Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar”, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*. Vol.1, No.1 (2020), 36.

¹⁹ I Ketut Wardana. “*Kesalahan Artikulasi Phonemes Bahasa Inggris Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris UNMAS Denpasar; Sebuah Kajian Fonologi Generatif*”, *Jurnal Bakti Saraswati*. Vol.3, No.02 (2017), 77.

²⁰ Ari Setyadi. “*Pasangan Minimal*” *Fonem Dasar Pembelajaran Materi Fonologi Bahasa Indonesia*”, *Jurnal NUSA*. Vol.13, No.04 (2018), 521.

2. Identifikasi Fonem

Salah satu cara untuk mengetahui sebuah bunyi itu adalah fonem atau bukan adalah dengan mencari pasangan minimal atau *minimal pair*, yaitu dua bentuk kata yang bunyinya mirip dan hanya sedikit berbeda. Menurut Sulastri pasangan minimal adalah seperangkat kata yang sama, kecuali dalam satu bunyi. Pasangan minimal juga disebut dengan istilah “kata yang berkontras”.²¹

Sebagai contoh dalam bahasa Arab ada kata نصر dan نسر. Satu-satunya perbedaan di antara kedua kata bahasa Arab tersebut adalah menyangkut bunyi kedua /ص/ dan /س/. Oleh karena semuanya yang lain dalam pasangan kedua kata ini adalah sama, maka pasangan tersebut disebut dengan “pasangan minimal”. Dengan kata lain perbedaan antara /ص/ dan /س/ adalah yang membedakan (dari sudut analisis bunyi) نصر dan نسر. Dengan demikian dapat dibuktikan dapat dibuktikan bahwa bunyi /ص/ dalam bahasa Arab adalah sebuah fonem, karena kalau posisinya diganti oleh bunyi /س/ maka maknanya akan berbeda. نصر bermakna pertolongan, sedangkan نسر bermakna burung garuda.

Dalam bahasa Kaili contoh pasangan minimal yaitu kata “buvu” dan “bivi”. Oleh karena semua pasangan yang lain dalam pasangan kedua kata ini adalah sama, maka pasangan tersebut disebut dengan “pasangan minimal”. Perbedaan antara /u/ dan /i/ adalah yang membedakan (dari sudut analisis bunyi) “buvu” dan “bivi”. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa bunyi “buvu” dan “bivi” dalam bahasa Kaili adalah sebuah fonem, karena kalau posisinya diganti

²¹ Ibid. 524

oleh bunyi /i/ maka maknanya akan berbeda. “Buvu” bermakna sumur sedangkan “bivi” bermakna bibir.²²

3. Klasifikasi Fonem

Kriteria klasifikasi terhadap fonem sama halnya dengan kriteria yang dipakai untuk klasifikasi bunyi (fon), dalam klasifikasi bunyi (fon) ada bunyi vokal dan konsonan, begitupun dalam fonemik, ada fonem vokal dan ada fonem konsonan. Bedanya kalau dalam fonetik, bunyi vokal dan konsonan itu banyak sekali, sedangkan fonem vokal dan konsonan itu agak terbatas, sebab hanya bunyi-bunyi yang dapat membedakan makna saja yang dapat menjadi fonem.²³

Fonem terbagi menjadi dua yaitu fonem segmental (fonem primer) dan fonem suprasegmental (fonem sekunder). Fonem segmental (fonem primer) merupakan segmen dasar yang membentuk kata dan kalimat, fonem segmental juga merupakan fonem–fonem yang berupa bunyi yang di dapat sebagai hasil segmentasi terhadap arus ujaran. Fonem segmental terdiri dari vokal dan konsonan.²⁴ Sedangkan fonem suprasegmental adalah fonem sekunder di dalam kata dan kalimat, yaitu berupa stress/tekanan (keras-lembutnya arus ujaran), nada (tinggi-rendahnya arus ujaran), dan durasi (panjang-pendeknya waktu yang diperlukan dalam pengucapan sebuah segmen).²⁵

²² Donna Evans. “*Kamus Kaili-Ledo Indonesia Inggris*” (Palu: Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2003),23.

²³ Abdul Chaer. “*Linguistik Umum*” (Jakarta: Rineka Cipta,2012),128.

²⁴ Abdul Mu’in, “*Analisis Kontrastif Antara Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab(Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi)*”, (Jakarta:Pustaka Al Husna Baru,2004),48.

²⁵ Ibid,48

Bunyi vokal biasanya diklasifikasikan dan diberi nama berdasarkan posisi lidah dan bentuk mulut.²⁶ Pengklasifikasian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Tinggi rendahnya posisi lidah

Berdasarkan tinggi dan rendahnya posisi lidah, bunyi vokal dapat dibedakan menjadi vokal tinggi (*high vowels*), vokal tengah (*mid vowels*), dan vokal rendah (*low vowels*). Tinggi rendahnya tergantung dari dekat jauhnya lidah terhadap langit-langit.²⁷

b. Maju mundurnya lidah

Berdasarkan maju dan mundurnya lidah, bunyi vokal dibedakan menjadi vokal depan (*front vowels*), vokal pusat (*central vowels*), dan vokal belakang (*back vowels*).

Vokal depan dihasilkan dengan menggerakkan bagian belakang lidah ke arah langit-langit sehingga terbentuklah suatu rongga antara bagian depan lidah dan langit-langit, misalnya vokal /i/. Vokal tengah dihasilkan dengan menggerakkan bagian depan dan bagian belakang lidah ke arah langit-langit, sehingga terbentuklah suatu rongga diantara bagian tengah lidah dan langit-langit, misalnya vokal /e/. vokal belakang dihasilkan dengan menggerakkan bagian depan lidah ke arah langit-langit sehingga terbentuklah suatu rongga antara bagian belakang lidah dan langit-langit, misalnya /o/.²⁸

²⁶ Chaer *Linguistik Umum*, (2012),113.

²⁷ Abdul Mu'in, "*Analisis Kontrastif Antara Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab (Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi)*", (Jakarta:Pustaka Al Husna Baru,2004),58.

²⁸ Ibid

c. Bentuk bibir

Menurut bentuk bibir, vokal dibedakan dengan adanya vokal bulat dan vokal tak bulat. Vokal bulat yaitu vokal yang diucapkan dengan cara posisi bibir berbentuk bulat seperti bunyi /o/. Vokal tak bulat yaitu vokal yang diucapkan dengan cara posisi bibir merata dan tidak bulat, seperti bunyi /e/.

Bunyi- bunyi konsonan dapat diklasifikasikan berdasarkan.²⁹

1. Tempat artikulasi, yaitu tempat terjadinya bunyi konsonan atau tempat bertemunya artikulator aktif dan artikulator pasif. Tempat artikulasi disebut juga titik artikulasi. Berdasarkan tempat artikulasi (titik artikulasi), konsonan dapat dibedakan menjadi konsonan *bilabial*, *labio-dental*, *apiko-dental*, *apiko-alveolar*, *lamino-palatal*, *lamino-alveolar*, *dorso-velar*, *uvular*, *laringal*, dan *glotal*.
2. Cara artikulasi, yaitu bagaimana tindakan atau perlakuan terhadap arus udara yang baru keluar dari glottis dalam menghasilkan bunyi konsonan itu. Berdasarkan tempat cara artikulasi, konsonan dapat dibedakan menjadi konsonan hambat (*stop*), geseran (*frikatif*), paduan (*afrikatif*), sampingan (*lateral*), hidung (*nasal*), getar (*trill*), dan hampiran (*aproksiman*), konsonan hampiran ini sering disebut juga semi vokal.
3. Bergetar tidaknya pita suara, yaitu jika pita suara dalam proses pembunyian itu turut bergetar atau tidak. Bila pita suara itu turut bergetar maka disebut bunyi bersuara. Jika pita suara tidak turut bergetar maka bunyi itu disebut bunyi tak bersuara. Bergetarnya pita suara adalah karena glottis (celah pita

²⁹ Atin Nuryantini, "Analisis Kontrastif Antara Fonem Bahasa Arab Dan Bahasa Sunda Serta Implikasinya Dalam Pengajaran Bahasa Arab", Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Vol.1, No.1, (2017),13.

suara) terbuka sedikit, dan tidak bergetarnya pita suara karena glottis terbuka agak lebar.³⁰

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³¹ Dengan kata lain metode penelitian merupakan tuntutan tentang bagaimana cara berturut penelitian dilakukan, dengan menggunakan alat dan bahan, prosedur bagaimana teknik penelitian, serta prosedur penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini disusun dengan melakukan kajian pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah atau memeriksa bahan-bahan kepustakaan yang terdapat di dalam suatu perpustakaan atau di luar perpustakaan, baik berupa buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, dan referensi yang ada kaitannya dengan judul yang di angkat oleh peneliti, dengan menekankan pada penelusuran bahan-bahan pustaka atau literatur yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini, yaitu analisis kontrastif.

2. Sumber Data

Data-data yang dijadikan sumber dalam penyusunan karya ilmiah ini merupakan data yang di peroleh dari:

a. Bahan primer, yaitu tentang analisis kontrastif

³⁰ Ibid

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet,2017),3

- b. Bahan sekunder yaitu bahan atau data yang memberikan penjelasan bahan primer seperti buku yang relevan dengan pembahasan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu

- a. Teknik kutipan, yaitu penulis mengumpulkan data kemudian mengutip secara langsung atau secara tidak langsung dari sumber Pustaka.
- b. Teknik merangkum, yaitu penulis membuat satu rangkuman dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, skripsi, dan bahan yang ada kaitannya dengan judul yang diangkat oleh peneliti.
- c. Teknik ulasan yakni membuat catatan yang khusus datang dari pemikiran penulis sendiri baik berupa kritikan, saran, komentar, dan lain sebagainya yang bersifat pribadi.

4. Metode Analisis Data

- a. Sebagai analisis data, penulis menggunakan alat deskriptif kualitatif di mana penulis menjelaskan, menggambarkan, memaparkan sesuatu dengan rumusan yang di tuju.
- b. Metode analisis kontrastif ini ada beberapa langkah yang dilakukan, yaitu (1) membandingkan fonem-fonem bahasa Indonesia dan bahasa Arab, (2) mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara kedua fonem tersebut.³²

³² Irfan Ladang, *"Analisis Bentuk Isim Fa'il Dalam Al-Qur'an Juz 1"*, Skripsi ,Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu,2020,8

G. Garis-garis besar isi

Sistematika penulisan merupakan pola dasar pembahasan skripsi dalam bentuk bab dan sub-bab yang secara logis berhubungan dan merupakan satu kesatuan dari masalah yang diteliti. Untuk memberikan gambaran umum tentang isi penelitian ini, penulis memberikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan. Terdiri atas : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang akan diperoleh dari penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan garis-garis besar ini.

Bab kedua pembahasan yang berisi fonem dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

Bab ketiga berisi perbandingan antara fonem bahasa Arab dan bahasa Kaili yang meliputi pembahasan mengenai persamaan dan perbedaan antara fonem bahasa Arab dan bahasa Kaili.

Bab keempat adalah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian sekaligus sebagai jawaban terhadap rumusan masalah, implementasi dan penutup.

BAB II

FONEM BAHASA ARAB DAN BAHASA KAILI

A. *Fonem Bahasa Arab*

1. Klasifikasi Fonem

Dalam proses penentuan apakah sebuah bunyi termasuk fonem atau tidak, terlebih dahulu dilakukan klasifikasi fonem. Pengklasifikasian fonem ini dapat didasarkan pada pola pengklasifikasian yang biasa dilakukan oleh fonetisi.³³

Dalam kajian fonologi, fonem dapat diklasifikasikan kepada dua bagian, yaitu fonem segmental dan fonem suprasegmental. Fonem segmental adalah segmen dasar yang membentuk kalimat, yaitu vokal dan konsonan. Sedangkan fonem suprasegmental adalah fonem berupa stress/tekanan (keras-lembutnya ucapan), nada (tinggi-rendahnya ucapan), dan durasi (panjang-pendeknya waktu yang diperlukan dalam pengucapan sebuah segmen).³⁴

Fonem segmental terdiri dari vokal dan konsonan. Bila dalam menghasilkan suatu bunyi ujaran, udara yang keluar dari paru-paru tidak mendapatkan halangan sedikit pun, maka akan diperoleh bunyi ujaran yang disebut vokal (حرف متحرك). Sebaliknya, bila dalam menghasilkan bunyi ujaran, udara yang keluar dari paru-paru mendapatkan halangan, maka bunyi yang dihasilkan disebut dengan konsonan (حرف ساكن).³⁵

³³ Muslich, "Fonologi", 94

³⁴ Abdul Mu'in, "Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)", (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru: 2004), 48.

³⁵ Atin dNuryantini, "Analisis Kontrastif Antara Fonem Bahasa Arab dan Bahasa Sunda Serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab," Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Vol.1, No.1 (2017), 11-12.

Vokal panjang adalah vokal yang pada saat pengucapannya memerlukan tempo dua kali dari tempo mengucapkan vokal pendek. Ulama fonetik menamakan vokal panjang ini dengan huruf mad yang terdiri dari tiga, yaitu *alif* yang didahului *fathah* seperti قال, *wau* yang didahului oleh *dhamma* seperti نور, سرور, dan *ya* yang didahului oleh *kasrah* seperti قبل.³⁶

Vokal pendek dalam bahasa Arab juga terbagi tiga, yaitu *fathah*, *dammah* dan *kasrah*.³⁷ Dalam bahasa Arab ada enam buah vokal, yaitu *fathah* pendek (◌َ), *kasrah* pendek (◌ِ), *dammah* pendek (◌ُ), *fathah* panjang (◌َ), *kasrah* panjang (◌ِ), dan *dammah* panjang (◌ُ).

Bunyi vokal dapat diklasifikasikan berdasarkan tinggi-rendahnya lidah, bagian lidah yang bergerak, dan bentuk bibir³⁸. Pengklasifikasian vokal ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

a. Tinggi Rendahnya Posisi Lidah

Berdasarkan tinggi rendahnya posisi lidah, vokal terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Vokal Tinggi, adalah apabila lidah berada pada posisi dekat dengan langit-langit. Misalnya dalam bahasa Arab *kasrah qasirah* dengan rumus /i/, *kasrah tawilah* dengan rumus /i:/, *dammah qasirah* dengan rumus /u/, dan *dammah tawilah* dengan rumus /u:/. Dan dalam bahasa Indonesia /i/ dan /u/.

³⁶ Ahmad Sayuti Anshari Nasution, "Bunyi Bahasa" (Jakarta: Amzah:2010),87-88.

³⁷ Ibid

³⁸ Abdul Mu'in, "Analisis Kontrastif Antara Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi)", (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004),57.

2. Vokal tengah, adalah apabila lidah berada di posisi tengah. Misalnya dalam bahasa Arab *fathah qasirah* dengan rumus /u/, dan dalam bahasa Indonesia /e/, /ə/, dan /o/.
3. Vokal rendah, adalah apabila lidah berada dibawah dan jauh dari langit-langit. Misalnya dalam bahasa Arab *fathah tawilah* dengan rumus /ae/, dan dalam bahasa Indonesia /a/.³⁹

b. Maju Mundurnya Lidah

Berdasarkan maju mundurnya lidah, vokal terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Vokal depan, yaitu vokal dihasilkan oleh gerakan peranan naik-turunnya lidah bagian depan, misalnya dalam bahasa Arab *kasrah kasirah* : /i/ dan *kasrah tawilah* /i:/, dan *fathah tawilah* :/ae/. Dan dalam bahasa Indonesia /i/ dan /e/.
2. Vokal tengah, yaitu vokal yang dihasilkan oleh gerakan peranan lidah bagian tengah, misalnya dalam bahasa Arab *fathah kasirah* /a/, dan dalam bahasa Indonesia /a:/.
3. Vokal belakang yaitu vokal yang dihasilkan oleh peranan naik turunnya lidah bagian belakang (pangkal lidah), misalnya dalam bahasa Arab *dhammah kasirah* /u/ dan *dhammah tawilah* /u:/, dan dalam bahasa Indonesia /u/ dan /o/.

c. Bentuk Bibir

Berdasarkan bentuk bibir, vokal terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

³⁹ Ibid,58.

1. Vokal bulat, yaitu vokal yang diucapkan dengan posisi bentuk bibir bulat. Bentuk bibir bulat bisa terbuka atau tertutup. Yang termasuk vokal bulat dalam bahasa Arab adalah *dhammah pendek* /u/ dan *dhammah panjang* /u:/.⁴⁰
2. Vokal netral, yaitu vokal yang diucapkan dengan bentuk bibir dalam posisi netral, dalam arti tidak bulat tetapi tidak juga terbentang lebar. Misalnya vokal /a/. vokal tersebut tidak ada dalam bahasa Arab dan juga bahasa Kaili.
3. Vokal tak bulat, yaitu vokal yang dihasilkan dengan cara posisi bibir tidak bulat atau terbentang lebar. Dalam bahasa Arab termasuk vokal tak bulat yaitu fathah pendek /a/, fathah panjang /a:/, kasrah pendek /i/, dan kasrah panjang /i:/.⁴¹

Secara sederhananya pembagian vokal dalam bahasa Arab dapat

dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Fonem Vokal Bahasa Arab

Tinggi rendahnya lidah	Bentuk bibir	Maju mundurnya lidah			Contoh
		Depan	Pusat	Belakang	
Tinggi	B			U, u	يَيْتُ
	TB	I,i			بِحَارُ
Tengah	B				
	TB				
Rendah	B				
	TB			A,a	تَذَكَّرَ

⁴⁰ Ibid,60.

⁴¹ Ibid.,

Keterangan : B= bulat dan TB= tidak bulat

Tabel di atas menjelaskan tentang keadaan fonem vokal bahasa Arab pada saat diucapkan, yakni dilihat dari segi tinggi rendahnya lidah, maju mundurnya lidah dan bentuk bibir. Dari tabel ini fonem vokal bahasa Arab dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. /a/ (*fathah* pendek) : vokal rendah pusat tak bulat
2. /a:/ (*fathah* panjang) :vokal rendah pusat tak bulat
3. /i/ (*kasrah* pendek) :vokal tinggi depan tak bulat
4. /i:/ (*kasrah* panjang) :voakal tinggi depan tak bulat
5. /u/ (*dhammah* pendek) :vokal tinggi belakang bulat
6. /u:/ (*dhammah* panjang) :vokal tinggi belakang bulat

Selain fonem vokal, dalam bahasa Arab ada juga fonem konsonan, di dalam bahasa Arab terdapat dua puluh delapan konsonan yaitu : ب, ت, ث, ج, ح, خ, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ, ف, ق, ك, ل, م, ن, و, ه, ء, dan ي.

Bunyi-bunyi konsonan bahasa Arab bisa dibedakan berdasarkan tiga kategori, yaitu cara pengaplikasiannya, tempat artikulasi (*makhrijul huruf*) dan cara keluarnya udara ketika pengucapan.

a. Posisi pita suara

Berdasarkan bergetar-tidaknya pita suara, konsonan dibedakan menjadi :

1. Konsonan bersuara atau majhur, yaitu bunyi yang terjadi ketika udara yang datang dari paru-paru disambut oleh dua pita suara yang dengan kondisi

bersentuhan (tidak merapat) sehingga udara tetap saja bisa keluar masuk di antara kedua pita suara tersebut, tetapi dengan mengakibatkan terjadinya gesekan yang teratur antara dua pita suara tersebut (pita suara bergetar).

Konsonan bersuara dalam bahasa Arab adalah : ب, و, م, ن, د, ذ, ض, ز, ل, ر, ج, ي

2. Konsonan tak bersuara atau mahmus, yaitu konsonan yang terjadi dengan tidak ada hambatan terhadap udara yang datang dari paru-paru, karena kedua pita suara menyambungnya dengan kondisi berjauhan sehingga udara dengan leluasa keluar masuk tanpa mengakibatkan adanya pergesekan antara dua pita suara tersebut (pita suara tidak bergetar). Konsonan tidak bersuara dalam bahasa Arab adalah : ف, ث, ت, ط, س, ص, ش, ك, خ, ق, ح.⁴²

b. *Makhraj* (Tempat Hambat)

Makhraj adalah tempat tertentu di saluran udara yang mengalami pengejangan lebih keras dari yang lain dan merupakan tempat penuturan suatu konsonan. Menurut Abdul Mu'in berdasarkan *makhrajnya* konsonan dapat dibedakan menjadi sebelas macam, yaitu :

1. Konsonan Bilabial (شفوية)

Bilabial yaitu bunyi konsonan yang terjadi pada kedua belah bibir, yaitu bibir atas dan bibir bawah. Caranya bibir bawah sebagai artikulator menyentuh bibir atas sebagai titik artikulasi. Yang termasuk konsonan bilabial dalam bahasa Arab adalah /ب/ /و/ dan /م/.⁴³

2. Konsonan Labio-dental (شفوية أسنانية)

⁴² Ibid,65.

⁴³ Ibid,67.

Konsonan ini terjadi apabila artikulator aktifnya bibir bawah dan artikulator pasifnya gigi atas. Bibir bawah ditekan pada gigi depan atas sehingga terjadi penyempitan arus udara, jadi hambatan tidak sempurna. Yang termasuk konsonan labiodental dalam bahasa Arab yaitu \ف\.

3. Konsonan Interdental (بين الأسنان)

Konsonan ini dibentuk dengan sentuhan ujung lidah (artikulator aktif) di antara gigi atas dan gigi bawah (artikulator pasif) dengan tidak menutup arus udara secara sempurna. Dengan demikian udara tersebut dapat keluar secara bergeser pelan-pelan melalui celah-celah himpitan lidah diantara gigi atas dan gigi bawah. Yang termasuk konsonan interdental bahasa Arab adalah /ث/, /ذ/, dan /ظ/.⁴⁴

4. Konsonan Apico Alveolars (لثوية)

Konsonan ini dibentuk dengan sentuhan ujung lidah (artikulator aktif) kepada gusi (artikulator pasif), sehingga menyebabkan penyempitan ruangan jalannya udara, dan kemudian udara bergeser pelan-pelan tanpa letupan. Yang termasuk konsonan apiko alveolus dalam bahasa Arab adalah /ر/, /ز/, /ص/ dan /س/.

5. Konsonan Apico dental alveolars (أسنانية-لثوية)

Konsonan ini dibentuk dengan menempelkan ujung lidah (artikulator aktif) pada pangkal gigi atas di depan gusi. Caranya ujung lidah sebagai articulator menyentuh gigi atas di depan gusi sebagai titik artikulasi. Yang termasuk

⁴⁴ Ibid,68.

konsonan apikodental-alveolar dalam bahasa Arab adalah /ت/, /ط/, /د/, /ض/, /ل/ dan /ن/.⁴⁵

6. Konsonan Fronto-palatal (لثوية – حذكية)

Konsonan ini dihasilkan dari penekanan daun lidah (artikulator aktif) pada langit-langit keras (artikulator pasif). Yang termasuk konsonan fronto palatals dalam bahasa arab adalah /ش/ dan /ج/.

7. Konsonan Madio palatal (طبقيية)

Konsonan ini dihasilkan dari menaikkan lidah bagian tengah (artikulator aktif) ke arah langit-langit keras (artikulator pasif) tetapi tidak sampai menyentuh. Termasuk konsonan madio palatal dalam bahasa Arab adalah /ي/.

8. Konsonan Dorso velar (حذكية)

Konsonan ini pangkal lidah (artikulator aktif) dan langit-langit lunak (artikulator pasif). Pangkal lidah menekan langit-langit lunak. Konsonan dorso velar dalam bahasa Arab adalah /خ/, /غ/ dan /ك/.⁴⁶

9. Konsonan Uvular (لهوية)

Konsonan ini dihasilkan oleh pertemuan antara pangkal lidah dengan anak tekak, sehingga udara terhambat secara sempurna. Ketika udara dilepas dengan tiba-tiba, terjadi letupan ringan, tetapi pita suara tidak turut bergetar. Bersamaan dengan pengucapan, pangkal lidah mendekati langit-langit lunak, sehingga melahirkan suara penyerta. Yang termasuk konsonan dorso uvular dalam bahasa Arab adalah /ق/.

⁴⁵ Ibid,69.

⁴⁶ Ibid, 70.

10. Konsonan Root pharyngeal (حلقية)

Konsonan ini dihasilkan dari mendekatnya akar lidah pada rongga kerongkongan, tetapi tidak sampai menyentuhnya. Konsonan root pharyngeal dalam bahasa Arab adalah /ح/ dan /ع/.

11. Konsonan Glotal/ Laringal (حذرية)

Konsonan ini dihasilkan oleh keterlibatan lubang atau celah pada pita suara yang berada di pangkal tenggorokan. Caranya, pita suara merapat sedemikian rupa sehingga menutup celah. Yang termasuk konsonan glotal dalam bahasa Arab adalah bunyi hamzah /ء/ dan /ه/.⁴⁷

c. Cara Artikulasi

Berdasarkan cara artikulasinya, artinya bagaimana gangguan atau hambatan yang dilakukan terhadap arus udara itu, konsonan dalam bahasa Arab terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Konsonan letupan (الأصوات الانفجارية)

Konsonan letupan adalah bunyi yang ketika diartikulasikan mendapat hambatan kuat dari organ bicara dan tidak terdapat jalan keluar udara, baik dari hidung atau dari samping kiri dan kanan mulut sehingga udara terkepung dibelakang organ bicara tersebut. Kemudian organ bicara tersebut membuka jalan udara dengan cepat, yang mengakibatkan terdengarnya bunyi seperti letupan. Konsonan yang terjadi inilah yang disebut dengan bunyi letupan. Yang termasuk konsonan ini dalam bahasa Arab adalah ب-ت-ط-د-ك-ق.⁴⁸

2. Konsonan Geseran (الأصوات الاحتكاكية)

⁴⁷ Ibid, 71.

⁴⁸ Ibid, 63.

Konsonan geseran adalah konsonan yang dibentuk dengan menyempitkan jalannya arus udara yang dihembuskan dari paru-paru, sehingga jalannya udara terhalang dan keluar dengan bergeser. Jadi strukturnya tidak rapat seperti pada konsonan letup tetapi renggang. Jadi hambatan terjadi secara tidak sempurna. Konsoan yang termasuk dalam bahasa Arab adalah ف-ذ-ز-خ-ه-ح-ش-س-ث-ع-غ-ظ.

3. Konsonan Paduan/gabungan (الأصوات المركبة)

Konsonan paduan ialah konsonan hambat jenis khusus. Proses terjadinya dengan menghambat penuh arus udara dari paru-paru, kemudian hambatan itu dilepaskan secara bergeser pelan-pelan. Jadi paduan antara hambat penuh pada konsonan letup dan pelepasan secara pelan-pelan pada konsonan geseran. Di dalam bahasa Arab, yang termasuk konsonan paduan adalah /ج/.⁴⁹

4. Konsonan Tengah-tengah/ *mutawasit* (الأصوات الأنفية)

Konsonan tengah-tengah ialah konsonan yang tidak masuk kepada macam konsonan letup maupun geseran. Hal ini dapat terjadi dalam empat kemungkinan :

(1) aliran udara tidak dapat hambatan/rintangannya secara tidak jelas, sehingga melahirkan suatu macam bunyi yang disebut vokal atau semi konsoan yaitu خ-و-ي,

(2) aliran udara menjauhi hambatan yang ada di dalam rongga mulut, yaitu karena lidah terangkat ke langit-langit, sehingga udara terpaksa diaduk dan keluar melalui sisi samping lidah dan bunyi demikian disebut munharif/janibi/literal/liquida. Hanya satu bunyi yang termasuk macam ini, yaitu ڤ, (3) penyempitan stuktur terjadi secara tidak tetap, yaitu lidah mendekati alveolus (gusi dalam /pangkal gigi) tetapi lalu menjauh lagi dan seterusnya terjadi lagi seperti itu berulang-ulang

⁴⁹ Ibid, 64.

dengan cepat, sehingga udara yang keluar digetarkan. Peristiwa ini melahirkan macam bunyi yang disebut dengan getar/ trill/mukarar, yaitu bunyi /ر/, (4) udara mengalir tidak melau rongga mulut tetapi melalui rongga hidung. Bunyi demikian disebut dengan nasal/ sengau/ anfi. Bunyi kelompok ini dalam bahasa Arab adalah م-ن.⁵⁰

5. Konsonan Getar/ *trill* (الأصوات التكرارية)

Konsonan getar yaitu konsonan yang dihasilkan dengan cara mengulang-ulang gerakan ujung lidah yang diletakkan pada gusi (*alveolum*) secara cepat. Yang termasuk konsonan getar dalam bahasa Arab adalah /ر/.

6. Konsonan Sampingan / *lateral* (الأصوات الجانبية)

Konsonan sampingan adalah konsonan yang dihasilkan dengan meletakkan ujung lidah pada pangkal gigi atas, arus udara yang keluar ditutup sedemikian rupa sehingga udara masih bisa keluar melalui salah satu atau kedua sisi-sisinya. Yang termasuk konsonan sampingan dalam bahasa Arab adalah /ل/.

Secara sederhana pembagian konsonan dalam bahasa Arab dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

⁵⁰ Ibid,65.

Tabel 2. Fonem Konsonan Bahasa Arab

Tempat Artikulasi /Makhari	Cara Pengucapan / Artikulasi												
	Letup				Geseran				Tengah-Tengah				
	B		T		B		T		P	L	T	N	Sv
	K	rq	K	R	K	r	K	r	P	L	T	N	Sv
	h		h	q	h	q	h	q	d	t	r	s	B
									b	B	B	B	
Bilabial (شفوية)		ب										م	و
Labio dental (شفوية أسنانية)								ف					
Inter dental (بين الأسنان)					و	و		ث					
Apiko alveolaris (لثوية)						ز	ص	س			ر		
Apiko dental alveolars (أسنانية-لثوية)	ض	د	ط	ت						ل		ن	
Fronto palatal (لثوية – حذكية)								ش	ج				
Medio palatal (طبقيه)													ي
Dorso velar (حذكية)				ك	غ		خ						
Dorso uvular (لهوية)			ق										
Root paryngeal (حلقية)						ع		ح					
Glotal (حذجيرية)								ه					

Keterangan :

B : Bersuara

Lt : Lateral (Sampingan)

T : Tidak bersuara

Tr : Trill (Getar)

Ns : Nasal

Pd : Paduan

Sv : Semi vokal

Contoh konsonan bersuara yaitu : (ب) بَيْتٌ = rumah

Contoh konsonan tidak bersuara : (ت) تَقْوِيمٌ = kalender

Contoh konsonan nasal : (م) مَطْبُحٌ = dapur

Contoh konsonan lateral : (ل) لِسَانٌ = lidah

Contoh konsonan trill : (ر) رُمَانٌ = delima

Contoh konsonan semi vokal : (و) وَسَادَةٌ = bantal

Contoh konsonan paduan : (ج) جُزْبٌ = kaos kaki⁵¹

2. Identifikasi fonem bahasa Arab

Identifikasi fonem merupakan suatu upaya atau proses untuk mengetahui sebuah bunyi apakah termasuk fonem atau tidak. Identifikasi fonem ini dapat dilakukan dengan mencari sebuah satuan bahasa (sebuah kata) yang mengandung bunyi, lalu membandingkannya dengan satuan bahasa lain yang mirip dengan satuan bahasa yang pertama. Kalau keduanya ternyata beda makna, maka dapat ditentukan bunyi itu adalah fonem, karena dia bisa atau berfungsi membedakan makna kedua satuan bahasa itu.⁵²

1) Identifikasi Fonem Vokal

Untuk mengetahui apakah bunyi-bunyi vokal dalam bahasa Arab termasuk fonem atau tidak, dapat dibuktikan dengan contoh-contoh pasangan minimal berikut ini :

a. Vokal / َ / dan / ِ /

Dalam bahasa Arab ada kata "نصر" dan "ناصر". Kedua kata ini mirip, kata "نصر" terdiri dari bunyi / ر /, / َ /, / ص /, / َ /, / ن /, / َ / dan kata "ناصر" terdiri dari bunyi / ر /, / َ /, / ص /, / َ /, / ِ /, / ن / dan / َ /. Pada pasangan kata "نصر" dan

⁵¹ Vini Qanita Qistifani, "Analisis Kontrastif Kalimat Syarat Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia", Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab. Vol.2, No.1 (2019), 40.

⁵² Ari Setyadi, "Pasangan Minimal" Fonem Dasar Pembelajaran Materi Fonologi Bahasa Indonesia", Jurnal NUSA, Vol.13, No.04 (2018), 125.

"ناصر" terdapat beberapa bunyi yang sama, dan hanya ada satu bunyi yang berbeda, yaitu bunyi *fathah qasirah* /َ/ dan *fathah tawilah* /ِ/. Dapat dibuktikan bahwa bunyi *fathah qasirah* dalam bahasa Arab adalah sebuah fonem.

b. Vokal /ِ/ dan /ي/

Dalam bahasa Arab kata "كشف" dan "كشيف". Kedua kata ini mirip, kata "كشف" terdiri dari bunyi /ك/, /ِ/, /ش/, /ِ/, /ِ/ sedangkan kata "كشيف" terdiri dari bunyi /ك/, /ِ/, /ش/, /ي/, /ف/, dan /ِ/. Pada pasangan kata "كشف" dan "كشيف" terdapat beberapa bunyi yang sama hanya ada satu bunyi yang berbeda, yaitu bunyi *kasrah qasirah* /ِ/ dan *kasrah tawilah* /ي/. Dapat dibuktikan bahwa bunyi *kasrah qasirah* dalam bahasa Arab adalah sebuah fonem.

c. Vokal ُ dan ُو

Dalam bahasa Arab ada kata "نذر" dan "نذور". Kedua kata ini mirip dan terdiri dari beberapa bunyi yang sama, yang membedakannya hanya pada bunyi *dhammah qasirah* /ُ/ dan *dhammah tawilah* /ُو/. Dapat dibuktikan bahwa bunyi *dhammah qasirah* /ُ/ dalam bahasa Arab adalah sebuah fonem.

Dari identifikasi vokal dalam bahasa Arab dapat disimpulkan bahwa keenam vokal dalam bahasa Arab termasuk fonem, karena masing-masing dari vokal tersebut dapat berfungsi membedakan makna.

1. Identifikasi Fonem Konsonan

Untuk mengetahui apakah bunyi-bunyi konsonan dalam bahasa Arab termasuk fonem atau tidak, dapat dibuktikan dengan contoh-contoh pasangan minimal berikut ini :

a. Konsonan /ت/ dan /ط/

Konsonan /ت/ dan /ط/ merupakan konsonan stop apikodental alveolar. Apiko alveolar adalah konsonan yang dihasilkan dengan ujung lidah yang bertindak sebagai artikulator dan gigi sebagai titik artikulasi. Kedua konsonan ini merupakan fonem yang berbeda dalam bahasa Arab. Untuk membuktikan bahwa /ت/ dan /ط/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini : ربت : /ت/ , ربط : /ط/

Kata "ربت" dan "ربط" ini hampir sama bunyinya, yang membedakannya itu hanyalah bunyi ت dan ط. Kalau posisi ت dan ط ditukarkan maknanya akan berbeda.

Contoh katanya yaitu تابع (pencetak) dan طابع (pengikut).

b. Konsonan /ح/ dan /ع/

Konsonan /ح/ dan /ع/ merupakan konsonan frikatif. Frikatif yaitu konsonan yang dihasilkan dengan cara menggesekkan udara yang keluar dari paru-paru. Kedua konsonan ini merupakan fonem yang berbeda dalam bahasa Arab. Untuk membuktikan bahwa /ح/ dan /ع/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini : نحل : /ح/ , نعل : /ع/. Kata "نحل" dan "نعل" ini hampir sama bunyinya, yang membedakan hanya buyi /ح/ dan /ع/, karena kalau posisinya diturkan maknanya akan berbeda.

Contoh katanya yaitu عرف (mengetahui) dan حرف (mencondongkan).

c. Konsonan /ك/ dan /ق/

Konsonan /ك/ merupakan konsonan stop dorso velar dan /ق/ merupakan konsonan stop dorso uvular. Dorso velar dan dorso uvular yaitu konsonan yang dihasilkan oleh belakang lidah sebagai artikulator dan langit-langit lembut sebagai

artikulasi, sedangkan dorso uvular yaitu konsonan yang diartikulasikan dengan bagian belakang lidah berhadapan atau dekat dengan uvula (langit-langit bagian belakang). Kedua konsonan ini merupakan fonem yang berbeda dalam bahasa Arab. Untuk membuktikan bahwa /ك/ dan /ق/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini : /ك/: كلب, /ق/: قلب. Kata "قلب" ini hampir sama bunyinya, yang membedakannya itu hanyalah bunyi /ك/ dan /ق/, karena kalau posisinya ditukarkan maknanya akan berbeda.

Contoh katanya yaitu قَبْلَ (sebelum) dan كَيْلَ (kabel).

d. Konsonan /ث/ dan /ذ/

Konsonan /ث/ dan /ذ/ merupakan konsonan frikatif interdental. Frikatif interdental yaitu arus udara yang dikeluarkan melalui saluran sempit sehingga terdengar bunyi berisik (desis). Kedua konsonan ini merupakan fonem yang berbeda dalam bahasa Arab. Untuk membuktikan bahwa /ث/ dan /ذ/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini : /ث/: ثَم, /ذ/: ذَم. Kata "ثَم" dan "ذَم" ini hampir sama bunyinya, yang membedakannya yaitu hanyalah bunyi /ث/ dan /ذ/, karena kalau posisinya ditukarkan maknanya akan berbeda.

Contoh katanya yaitu ذَم (mempersalahkan) dan تَم (sempurna).

e. Konsonan /ص/ dan /س/

Konsonan /ث/ dan /ص/ merupakan konsonan frikatif apiko alveolar. Konsonan frikatif apiko alveolar adalah konsonan yang diartikulasikan dengan lidah menyentuh alveolum (bagian mulut yang keras di belakang gigi atas). Kedua konsonan ini merupakan fonem yang berbeda dalam bahasa Arab. Untuk

membuktikan bahwa /س/ dan /ص/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini : /س/ : سار, /ص/ : صار. Kata "سار" dan "صار" ini hampir sama bunyinya, yang membedakannya itu hanyalah bunyi /س/ dan /ص/, karena kalau posisinya ditukarkan maknanya akan berbeda.

Contoh katanya yaitu صباح (pagi) dan سباح (memuji).

f. Konsonan /د/ dan /ت/

Konsonan /د/ dan /ت/ merupakan konsonan apikodental alveolar. Apikodental alveolar yaitu bunyi yang terjadi karena pertemuan antara ujung lidah dengan langit-langit keras dan lidah menyentuh alveolum (bagian mulut yang keras di belakang gigi). Kedua konsonan ini merupakan fonem yang berbeda dalam bahasa Arab. Untuk membuktikan bahwa /د/ dan /ت/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini : /د/ : دم, /ت/ : تم. Kata “دم” dan “تم” ini hampir sama bunyinya, yang membedakannya itu hanyalah bunyi /د/ dan /ت/, karena kalau posisinya ditukarkan maknanya akan berbeda.

Contoh katanya yaitu دَلَّ (menunjukkan) dan تَلَّ (bukit).

g. Konsonan /خ/ dan /غ/

Konsonan /خ/ dan /غ/ merupakan konsonan dorso velar. Dorso velar yaitu bunyi ujar yang terjadi karena punggung lidah mendekati velum (langit-langit lembut). Kedua konsonan ini merupakan fonem yang berbeda dalam bahasa Arab. Untuk membuktikan bahwa /خ/ dan /غ/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini : /خ/ : خَلَقَ, /غ/ : غَلَقَ. Kata “خَلَقَ” dan “غَلَقَ” ini hampir sama bunyinya, yang membedakan hanya bunyi /خ/ dan /غ/, karena kalau posisinya ditukarkan maknanya akan berbeda.

Contoh katanya yaitu خَبَرَ (mengetahui) dan غَبَرَ (lewat).

h. Konsonan /ذ/ dan /ظ/

Konsonan /ذ/ dan /ظ/ merupakan konsonan frikatif interdental. Frikatif interdental yaitu arus udara yang dikeluarkan melalui saluran sempit sehingga terdengar bunyi berisik (desis). Kedua konsonan ini merupakan fonem yang berbeda dalam bahasa Arab. Untuk membuktikan bahwa /ذ/ dan /ظ/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini : /ذ/ : ذَلِيلٌ, /ظ/ : ظَلِيلٌ. Kata “ذَلِيلٌ” dan “ظَلِيلٌ” ini hampir sama bunyinya, yang membedakan hanya bunyi /ذ/ dan /ظ/, karena kalau posisinya ditukarkan maknanya akan berbeda.

Contoh katanya yaitu ذَلَّ (menghina) dan ظَلَّ (menaungi).

i. Konsonan /س/ dan /ش/

Konsonan /س/ merupakan konsonan frikatif apikoalveolar dan /ش/ merupakan konsonan frikatif fronto palatal. Konsonan frikatif apiko alveolar adalah konsonan yang diartikulasikan dengan lidah menyentuh alveolum (bagian mulut yang keras di belakang gigi atas), sedangkan frikatif fronto palatal adalah bunyi yang dihasilkan dengan menempatkan bagian depan lidah di dekat atau pada langit-langit keras. Kedua konsonan ini merupakan fonem yang berbeda dalam bahasa Arab. Untuk membuktikan bahwa /س/ dan /ش/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini : /س/ : حَرَسَ, /ش/ : حَرَشَ. Kata “حَرَسَ” dan “حَرَشَ” ini hampir sama bunyinya, yang membedakan hanya bunyi /س/ dan /ش/, karena kalau posisinya ditukarkan maknanya akan berbeda.

Contoh katanya yaitu : سَكَر (mabuk) dan شَكَر (rasa terima kasih).

j. Konsonan /ك/ dan /خ/

Konsonan /ك/ merupakan konsonan stop dorso velar dan /خ/ merupakan konsonan frikatif dorso velar. Dorso velar yaitu konsonan yang dihasilkan oleh belakang lidah sebagai artikulator dan langit-langit lembut sebagai artikulasi. Kedua konsonan ini merupakan fonem yang berbeda dalam bahasa Arab. Untuk membuktikan bahwa /ك/ dan /خ/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat dari pasangan minimal berikut ini: /ك/ : أَكْبَرُ, /خ/ : أَخْبَرُ. Kata “أَكْبَرُ” dan “أَخْبَرُ” ini hampir sama bunyinya, yang membedakan hanya bunyi /ك/ dan /خ/, karena kalau posisinya ditukarkan maknanya akan berbeda.

Contoh katanya yaitu : كَسَلٌ (malas) dan خَسَلٌ (menyingkirkan).

B. Fonem Bahasa Kaili

1. Klasifikasi Fonem Bahasa Kaili

Pada dasarnya bunyi ujaran diproses dan diproduksi oleh berbagai kombinasi dari organ alat ucap manusia. Bunyi-bunyi yang dihasilkan itu ada yang bersuara dan ada pula yang tak bersuara.⁵³ Bahasa Kaili memiliki 5 buah fonem vokal yaitu, /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/. Fonem vokal dalam bahasa Kaili disusun berdasarkan :

a. Maju mundurnya lidah, dibedakan menjadi:

1. Vokal depan : i, e

Contoh katanya yaitu :

i : ina = ibu

⁵³Abdillah A. Rahim, “Tata Bahasa Kaili”, (Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998),13.

e : elo = cari

2. Vokal tengah : a

Contoh katanya yaitu :

a : japi = sapi

3. Vokal belakang : o, u

Contoh katanya yaitu :

o : solo = sandal

u : bau = ikan

b. Posisi lidah, dibedakan menjadi :

1. Vokal tinggi : i, u

Contoh katanya yaitu :

i : iko = engkau, inda = hutang, alima = lima

u : uga = gusi, umuru = umur, naupu = habis

2. Vokal sedang : o, u

Contoh katanya yaitu :

o : ompa = tikar, bone = pasir, naupu

u : ule = ular, buya = sarung, gimpu = kandang

3. Vokal rendah : a

Contoh katanya yaitu :

a : apu = api, baka = luka, gata = karet

c. Bentuk Mulut, dibedakan menjadi :

1. Vokal bulat, yaitu vokal yang diucapkan dengan bentuk bibir bulat.

Bentuk bibir bulat bisa terbuka atau tertutup. Jika terbuka, vokal itu

diucapkan dengan posisi bibir terbuka bulat. Yaitu vokal /u/ dan /o/.

Contoh katanya yaitu :

U : uva= urat, unto = otak

O : ova = jerami, poiri = angin

2. Vokal tak bulat, yaitu vokal yang diucapkan dengan bentuk bibir tidak bulat atau terbentang lebar. Yaitu vokal/a/,/i/,dan /e/.⁵⁴

Contoh katanya yaitu :

A : ada= adat, alina = harganya

E : embere = ember, gege= lumpur

I : ina = ibu, rindi= dinding

Secara sederhana pembagian vokal dalam bahasa Kaili dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Fonem Vokal Bahasa Kaili

Tinggi rendahnya lidah	Bentuk bibir	Maju mundurnya lidah		
		Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	B			U
	Tb	I		
Sedang	B			O
	Tb	E		
Rendah	B			
	Tb		A	

Keterangan : B = bulat dan TB = tidak bulat⁵⁵

⁵⁴ Ibid, 12.

⁵⁵ Ibid, 13

Berdasarkan data yang ditemukan, konsonan dalam bahasa Kaili berjumlah 26 yang meliputi p, b, t, c, j, k, g, m, n, ñ, ŋ, mb, mp, nt, nd, nj, ŋg, l, r, s, v, w, y, dan h. Fonem konsonan tersebut dapat dijelaskan berdasarkan :

1. Pita suara, berdasarkan besar kecilnya getaran pita suara dan besarnya udara yang keluar dari paru-paru sehingga menghasilkan konsonan bersuara seperti /b/, /g/, /nd/ dan konsonan tak bersuara seperti /p/, /k/, dan /nt/.

Contoh kata konsonan bersuara yaitu :

b : bau=ikan, bala= bola, baki= talam

g : gampaya= pepaya, ganaga= angka

nd : ndala= dalam

Contoh konsonan tak bersuara yaitu :

p : pada= pedang, poindo= lampu, pia= bawang

k : kada= kaki, kaluku= kelapa

nt: ntalu= telur, ntanina= yang lain

2. Berdasarkan tempat artikulasi, konsonan dapat dibedakan atas :
 - a. Konsonan bilabial, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh bibir atas dan bibir

bawah, seperti /p/, /w/, dan/m/.

Contoh katanya yaitu :

p : pia= bawang, poiri= angin

w : were= rezeki, kawa= kawat

m : marisa= Lombok, manu= ayam

- b. Konsonan dental/ alveolar, yaitu yang dihasilkan oleh gigi atas dan gigi bawah serta ujung lidah, pangkal gigi, ujung lidah dan langit-langit, daun lidah dan pangkal gigi, seperti /t/, /n/, /s/, /d/.

Contoh katanya yaitu :

t : tuama= ayah, tava= daun,

n: nepa= nanti, nakuya= kenapa

s: sani= nyamuk, sangu= satu

d : dala= jalan, doi= uang

- c. Konsonan palatal, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh langit-langit keras, seperti /c/, /j/, dan /ñ/.

Contoh katanya yaitu :

c : cangkore= kacang, colo= korek api

j: jara= kuda, jaba= sangkar

ñ: ñama= senang

- d. Konsonan velar, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh punggung lidah dan langit-langit lunak, seperti /k/, /g/, /ŋ/.

Contoh katanya yaitu :

k: komiu= anda, kareba= kabar

g: gege= becek, gampaya= papaya

- e. Konsonan faringal, yaitu bunyi yang dihasilkan atau yang proses penghasilannya berada dalam rongga faring, seperti /h/.

Contoh katanya yaitu :

h: hau= pergi, hamai= di sana

3. Berdasarkan cara artikulasi, konsonan dapat dibedakan atas :

- a. Konsonan letup, yaitu bunyi yang dihasilkan dengan udara terhenti dan dilepaskan secara tiba-tiba seperti /p/ dan /b/.

Contoh katanya yaitu :

p: pale= tangan, poindo= lampu

b: baki= talam, bau= ikan

- b. Konsonan geser atau frikatif, yaitu bunyi yang dihasilkan dengan udara yang mengalami geseran, seperti /s/ dan /v/.

Contoh katanya yaitu :

s: sindu= sendok, sani= nyamuk

- c. Konsonan getar, yaitu bunyi yang dihasilkan dengan cara udara bergetar di dalam mulut yang disebabkan oleh getaran oleh getaran lidah, seperti /r/.

Contoh katanya yaitu :

r: rara= hati, randua= dua

- d. Konsonan lateral, yaitu bunyi yang dihasilkan dengan udara melalui sisi lidah yang menghalangi keluarnya udara, seperti /l/.

Contoh katanya yaitu :

l: lana=minyak, ladi= pisau, loka= pisang

- e. Konsonan semi vokal, yaitu bunyi yang dihasilkan dengan udara meluncur, seperti /w/ dan /y/.⁵⁶

Contoh katanya yaitu :

⁵⁶ Ibid, 17.

w: were= rezeki

y: yaku= saya

Tabel 4. Fonem Konsonan Bahasa Kaili

Cara Artikulasi	Pita Suara	Titik Artikulasi					
		Labial	Dental/Alveolar	Palatal	Velar	Faringal	Glotal
Letup	Tb	P	t	c	K		?
	B	B	d	j	G		
Prenasal	Tb	Mp	nt				
	B	Mb	nd	nj	ŋg		
Frikatif	Tb		s			h	
	B	V					
Nasal		M	n	ñ	ŋ		
Lateral			l				
Getar			r				
Semi Vokal		W		y			

Keterangan : TB= tidak bersuara, B= bersuara

2. Identifikasi Fonem Bahasa Kaili

a) Identifikasi Fonem Vokal

Untuk mengetahui apakah bunyi-bunyi vokal dalam bahasa kaili termasuk fonem atau tidak, dapat dibuktikan dengan contoh-contoh pasangan minimal berikut ini :

a. Vokal /u/ dan /i/

Dalam bahasa Kaili ada kata “buvu” dan “bivi”. Kedua kata ini mirip, masing-masing terdiri dari empat bunyi, kata “buvu” terdiri dari bunyi /b/, /u/, /v/, /u/, sedangkan kata “bivi” terdiri dari bunyi /b/, /i/, /v/, /i/. Pada pasangan kata “buvu” dan “bivi” hanya terdapat satu bunyi yang

berbeda, yaitu /u/ dan /i/. Dapat dibuktikan bahwa /u/ dalam bahasa Kaili adalah sebuah fonem, karena kalau posisinya di ganti oleh /i/ maknanya akan berbeda. “Buvu” bermakna sumur sedangkan “Bivi” bermakna bibir.

Contoh katanya yaitu : alu = alat penumbuk padi dan ali= harga.

b. Vokal /a/ dan /e/

Dalam bahasa Kaili ada kata “cara” dan “cere”. Kedua kata ini mirip, masing-masing terdiri dari empat bunyi, kata “cara” terdiri dari bunyi /c/, /a/, /r/, /a/, sedangkan kata “cere” terdiri dari bunyi /c/, /e/, /r/, /e/. Pada pasangan kata “cara” dan “cere” hanya terdapat satu bunyi yang berbeda, yaitu /a/ dan /e/. Dapat dibuktikan bahwa /a/ dalam bahasa Kaili adalah sebuah fonem, karena kalau posisinya di ganti oleh /e/ maknanya akan berbeda.”Cara” bermakna cara sedangkan “cere” bermakna cerek.

Contoh katanya yaitu : dala= jalan dan dale=jagung.

c. Vokal /è/ dan /o/

dalam bahasa Kaili ada kata “elo” dan “ose”. Kedua kata ini mirip, masing-masing terdiri dari empat bunyi, kata “elo” terdiri dari bunyi /e/, /l/, /o/, sedangkan kata “ose” terdiri dari bunyi /o/, /s/, /e/. Pada pasangan kata “elo” dan “ose” hanya terdapat satu bunyi berbeda yaitu /è/ dan /o/. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /è/ dalam bahasa Kaili adalah sebuah fonem, karena kalau posisinya diganti oleh /o/ maknanya akan berbeda. “Elo” bermakna cari sedangkan “ose” bermakna beras.

Contoh katanya yaitu : kale= akar dan kelo=kelor

b) Identifikasi Fonem Konsonan

untuk mengetahui apakah bunyi-bunyi konsonan dalam bahasa Kaili termasuk fonem atau tidak, dapat dibuktikan dengan contoh-contoh pasangan minimal berikut ini :

a. Konsonan /b/ dan /p/

Konsonan /b/ dan /p/ merupakan konsonan stop bilabial. Kedua konsonan ini merupakan fonem yang berbeda dalam bahasa Kaili. Untuk membuktikan bahwa /b/ dan /p/ adalah fonem berbeda dapat dilihat pada pasangan minimal berikut ini :

/b/ : bala

/p/ : pada

Kata “bala” dan “pada” merupakan dua kata yang sama-sama terdiri dari tiga bunyi. Kedua kata ini hampir sama bunyinya yang membedakan hanyalah bunyi pertama. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /b/ dan /p/ dalam bahasa Kaili merupakan dua fonem yang berbeda, karena kalau posisinya ditukarkan maknanya akan berbeda. “Bala” bermakna bola sedangkan “pada” bermakna pedang.

Contoh katanya yaitu : pana= ketapel dan bana= benang

b. Konsonan /d/ dan /t/

Konsonan /d/ dan /t/ merupakan konsonan stop apikodental. Kedua konsonan ini merupakan fonem yang berbeda dalam bahasa Kaili. Untuk membuktikan bahwa /d/ dan /t/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini :

/d/ : dava

/t/ : tava

Kata “dava” dan “tava” merupakan dua kata yang sama-sama terdiri dari empat bunyi. Kedua kata ini hampir sama bunyinya, yang membedakannya hanya bunyi pertama. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /d/ dan /t/ dalam bahasa Kaili merupakan dua fonem yang berbeda, karena kalau posisinya ditukarkan maknanya akan berbeda. “Dava” bermakna bohong sedangkan “tava” bermakna daun.

Contoh katanya yaitu : dopa= belumdan tona= orang.

c. Konsonan /c/ dan /j/

Konsonan /c/ dan /j/ merupakan konsonan letup palatal. Kedua konsonan ini merupakan fonem yang berbeda dalam bahasa Kaili. Untuk membuktikan bahwa /c/ dan /j/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini :

/c/ : cala

/j/ : jala

Kata “cala” dan “jala” merupakan dua kata yang sama-sama terdiri dari empat bunyi. Kedua kata ini hampir sama bunyinya, yang membedakannya hanya bunyi pertama. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /c/ dan /j/ dalam bahasa Kaili merupakan dua fonem yang berbeda, karena kalau posisinya ditukarkan maknanya akan berbeda. “Cala” bermakna mengunci sedangkan “jala” bermakna jarring.

Contoh katanya yaitu : colo= korek api dan jolo= kendi/ getel

d. Konsonan /g/ dan /k/

Konsonan /g/ dan /k/ merupakan konsonan letup velar. Kedua konsonan ini merupakan fonem yang berbeda dalam bahasa Kaili. Untuk membuktikan bahwa /g/ dan /k/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini :

/g/ : gege

/k/ : keke

Kata “gege” dan “keke” merupakan dua kata yang sama-sama terdiri dari empat bunyi. Kedua kata ini ini hampir sama bunyinya, yang membedakannya hanya bunyi pertama. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /g/ dan /k/ dalam bahasa Kaili merupakan fonem yang berbeda, karena kalau posisinya ditukarkan maknanya akan berbeda. “gege” bermakna lumpur sedangkan “keke” bermakna ketiak.

Contoh katanya yaitu : gente= genteng dan kente= bagian belakang lutut.

e. Konsonan /m/ dan /n/

Konsonan /m/ dan /n/ merupakan konsonan nasal. Kedua konsonan ini merupakan fonem yang berbeda dalam bahasa Kaili. Untuk membuktikan bahwa /m/ dan /n/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini :

/m/ : meke

/n/ : neke

Kata “meke” dan “neke” merupakan dua kata yang sama-sama terdiri dari empat bunyi. Kedua kata ini hampir sama bunyinya, yang membedakannya hanya bunyi pertama. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /m/ dan /n/ dalam bahasa Kaili

merupakan fonem berbeda, karena kalau posisinya ditukarkan maknanya akan berbeda. “meke” bermakna batuk sedangkan “neke” bermakna nikel.

BAB III

PERBANDINGAN FONEM BAHASA ARAB DAN BAHASA KAILI

A. Ciri-ciri Fonem Vokal dan Konsonan Bahasa Arab dan Bahasa Kaili

1. Fonem Vokal dan Fonem Konsonan Bahasa Arab

Vokal merupakan suatu bunyi yang dihasilkan dari getaran pita suara dengan tanpa adanya penyempitan dibagian pangkal tenggorokan pada pita suara (glottis). Bunyi bahasa ini proses arus udaranya berjalan dengan lancar, tidak dijumpai rintangan atau kesulitan. Vokal dalam bahasa Arab mencakup *fathah, kasrah, dan dhammah*. Bunyi ini termasuk bunyi yang bersuara yang prosesnya dengan penerobosan terhadap klep pita suara melalui tekanan. Sedangkan pembentukannya, udara yang datang dari paru-paru tidak mendapat hambatan di kerongkongan dan rongga mulut serta tidak mendapatkan penyempitan di saluran udara yang mengakibatkan adanya geseran.⁵⁷

Bunyi bahasa ditentukan oleh arus udara yang keluar dari paru-paru melalui kerongkongan, rongga mulut, dan rongga hidung. Arus udara tersebut mendapat hambatan dari alat ucap yang terletak dalam tubuh manusia.

Konsonan adalah udara yang keluar dari paru-paru yang mendapat halangan. Dalam kalsifikasi, konsonan tidak diperlukan prinsip-prinsip

⁵⁷Muhammad Arif Amrulloh, M.Pd.I, "Fonologi Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab)",5.

bunyi seperti pada klasifikasi vokal. Secara praktiskonsonan biasanya dibedakan menurut unsur-unsur pembentukannya, yaitu cara hambat, tempat hambat (*makhraj*), dan cara keluarnya udara ketika pengucapan.⁵⁸

2. Fonem vokal dan Fonem Konsonan Bahasa Kaili

Vokal adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang udara keluar dari paru-paru tanpa halangan. Dalam bahasa Kaili terdapat bunyi vokal, yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/. Fonem vokal dalam bahasa Kaili disusun berdasarkan maju mundurnya lidah, posisi lidah, dan bentuk mulut.

Konsonan adalah apabila udara yang keluar dari paru-paru mendapat halangan. Konsonan yang terdapat dalam bahasa Kaili hampir sama dengan bunyi-bunyi dalam bahasa Indonesia. Hanya bunyi (v) yang berbeda. Dalam bahasa Indonesia huruf *f* dan *v* seringkali dianggap sama bunyinya, yaitu bunyi (f). Tetapi dalam bahasa Kaili tidak terdapat sama sekali huruf (f).⁵⁹

Konsonan dalam bahasa Kaili berjumlah 26, yaitu : p, b, t, d, c, j, k, g, m, n, ñ, ŋ, mp, mb, nt, nd, nj, ŋg, l, r, s, v, w, y, h. Fonem konsonan tersebut dapat dijelaskan berdasarkan pita suara, tempat artikulasi, dan cara artikulasi.⁶⁰

⁵⁸ Abdul Mu'in, "*Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)*" (Jakarta : Pusat Al Husna Baru, 2004), 62.

⁵⁹ Donna Evans, "*Kamus Kaili-Ledo- Indonesia- Inggris*", (Palu : Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2003), 486.

⁶⁰ Abdillah A. Rahim, "*Tata Bahasa Kaili*", (Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , 1998), 16.

B. Persamaan dan Perbedaan Fonem Vokal dan Konsonan Bahasa Arab dan Bahasa Kaili

1. Persamaan Fonem Vokal dan Konsonan Bahasa Arab dan Bahasa Kaili

- a. Di dalam bahasa Arab dan bahasa Kaili sama-sama ada vokal tinggi depan tidak bulat, yaitu /*ي*/ dan /*ي*/ dalam bahasa Arab dan /*i*/ dalam bahasa Kaili.
- b. Di dalam bahasa Arab dan bahasa Kaili sama-sama ada vokal tinggi belakang tak bulat, yaitu /*و*/ dan /*و*/ dalam bahasa Arab dan /*u*/ dalam bahasa Kaili.
- c. Di dalam bahasa Arab dan bahasa Kaili sama-sama vokal rendah pusat tak bulat, yaitu /*ا*/ dan /*ا*/ dalam bahasa Arab dan /*a*/ dalam bahasa Kaili.

Secara umum perbandingan fonem konsonan bahasa Arab dan Bahasa Kaili ditinjau dari segi tempat artikulasi, cara artikulasi, dan keadaan pita suara, memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut :

a. Fonem / *ب* / dan / *b* /

Fonem	Titik Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara	Contoh
<i>ب</i>	Bilabial	Stop/ Letupan	Bersuara	<i>باب</i>
B	Bilabial	Stop/ Letupan	Bersuara	Bala

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa antara fonem / *ب* / dalam bahasa Arab dan / *b* / dalam bahasa Kaili memiliki persamaan baik dari segi titik artikulasi, cara artikulasi maupun keadaan pita suara saat mengucapkan fonem tersebut. Jadi,

peserta didik tidak ada kesulitan untuk mengucapkan dan mengenal konsonan / ب /
/.

b. Fonem / م / dan / m /

Fonem	Titik Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara	Contoh
م	Bilabial	Geseran / Nasal	Bersuara	مِفْتَحٌ
M	Bilabial	Geseran/ Nasal	Bersuara	Masigi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa antara fonem / م / dalam bahasa Arab dan /m/ dalam bahasa Kaili memiliki persamaan baik dari segi titik artikulasi, cara artikulasi maupun keadaan pita suara saat mengucapkan fonem tersebut. Jadi bagi peserta didik tidak ada kesulitan untuk mengucapkan dan mengenal konsonan / م /.

c. Fonem / ح / dan / h /

Fonem	Titik Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara	Contoh
ح	Laringal	Frikatif	Tidak Bersuara	حَجْرٌ
H	Laringal	Frikatif	Tidak Bersuara	Handu

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa antara fonem / ح / dalam bahasa Arab dan / h / dalam bahasa Kaili memiliki persamaan baik dari segi titik artikulasi, cara artikulasi maupun keadaan pita suara saat mengucapkan fonem tersebut. Jadi bagi peserta didik tidak ada kesulitan untuk mengucapkan dan mengenal konsonan / ح /.

d. Fonem / ك / dan / k /

Fonem	Titik Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara	Contoh
ك	Dorso / Velar	Letup	Tidak Bersuara	كُتِبَ
K	Dorso/ Velar	Letup	Tidak Bersuara	Kadera

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa antara fonem / ك / dalam bahasa Arab dan / k / dalam bahasa Kaili memiliki persamaan baik dari segi titik artikulasi, cara artikulasi maupun keadaan pita suara saat mengucapkan fonem tersebut. Jadi bagi peserta didik tidak ada kesulitan untuk mengucapkan dan mengenal konsonan / ك /.

e. Fonem / و / dan / w /

Fonem	Titik Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara	Contoh
و	Labial	Semi Vokal	Bersuara	وَزْنٌ
W	Labial	Semi Vokal	Bersuara	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa antara fonem / و / dalam bahasa Arab dan / w / dalam bahasa Kaili memiliki persamaan baik dari segi titik artikulasi, cara artikulasi maupun keadaan pita suara saat pengucapan fonem tersebut. Jadi bagi peserta didik ada kesulitan untuk mengucapkan dan mengenal konsonan / و /.

f. Fonem / ت / dan / t /

Fonem	Titik Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara	Contoh
ت	Apiko Dental	Letup	Tidak Bersuara	تَدْرِيسٌ
T	Apiko Dental	Letup	Tidak Bersuara	Tambolo

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa antara fonem / ت / dalam bahasa Arab dan / t / dalam bahasa Kaili memiliki persamaan baik dari segi titik artikulasi, cara artikulasi maupun keadaan pita suara saat mengucapkan fonem tersebut. Jadi peserta didik tidak ada kesulitan untuk mengucapkan dan mengenal konsonan / ت /.

g. Fonem / ر / dan / r /

Fonem	Titik Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara	Contoh
ر	Apiko Alveolar	Getar	Bersuara	رَأْسٌ
R	Apiko Alveolar	Getar	Bersuara	Riumba

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa antara fonem / ر / dalam bahasa Arab dan / t / dalam bahasa Kaili memiliki persamaan baik dari segi titik artikulasi, caraartikulasi maupun keadaan pita suara saat mengucapkan fonem tersebut. Jadi bagi peserta didik tidak ada kesulitan untuk mengucapkan dan mengenal konsonan / ر /.

h. Fonem / ج / dan / j /

Fonem	Titik Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara	Contoh
ج	Fronto Palatal	Paduan	Bersuara	جَدِيدَةٌ
J	Fronto Palatal	Paduan	Bersuara	Jambata

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa antara fonem / ج / dalam bahasa Arab dan / j / dalam bahasa Kaili memiliki persamaan baik dari segi titik artikulasi, cara artikulasi maupun keadaan pita suara saat mengucapkan fonem tersebut. Jadi bagi peserta didik tidak ada kesulitan untuk mengucapkan dan mengenal konsonan / ج /

i. Konsonan / غ / dan / g /

Fonem	Titik Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara	Contoh
غ	Dorso Velar	Frikatif	Bersuara	غَابَةٌ
G	Dorso Velar	Frikatif	Bersuara	Ganaga

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa antara fonem / غ / dalam bahasa Arab dan / g / dalam bahasa Kaili memiliki persamaan baik dari segi titik artikulasi, cara artikulasi maupun keadaan pita suara saat mengucapkan fonem tersebut. Jadi bagi peserta didik tidak ada kesulitan untuk mengucapkan dan mengenal konsonan / غ /.

j. Konsonan / ي / dan / y /

Fonem	Titik Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara	Contoh
ي	Palatal	Semi Vokal	Bersuara	يَدٌ
Y	Palatal	Semi Vokal	Bersuara	Yaku

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa antara fonem / ي / dalam bahasa Arab dan / y / dalam bahasa Kaili memiliki persamaan baik dari segi titik artikulasi, cara artikulasi maupun keadaan pita suara saat mengucapkan fonem tersebut. Jadi bagi peserta didik tidak ada kesulitan untuk mengucapkan dan mengenal konsonan / ي /.

2. Perbedaan Fonem Vokal dan Konsonan Bahasa Arab dan Bahasa Kaili

- a. Di dalam vokal bahasa Kaili tidak terdapat vokal panjang seperti yang ada dalam vokal bahasa Arab, seperti *fathah tawilah*, *kasrah tawilah* dan *dhammah tawilah* (ا, ي, و).
- b. Di dalam bahasa Arab tidak terdapat vokal e dan o seperti yang ada dalam bahasa Kaili.

Selain persamaan yang ada dalam bahasa Arab dan Bahasa Kaili, ada juga beberapa fonem konsonan dalam bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa Kaili yaitu :

1. Konsonan yang berbeda sifat dan *makhrajnya*

- a. Sin (س) dalam bahasa Arab dideskripsikan : / apiko alveolar/ geseran/ tidak bersuara/. Sedangkan S dalam bahasa Kaili dideskripsikan : / dental alveolar/ geseran/ tidak bersuara/.
 - b. Dal (د) dalam bahasa Arab dideskripsikan : / apiko alveolar/ geseran/ bersuara/. Sedangkan D dalam bahasa Kaili dideskripsikan : / dental alveolar/ letup/ bersuara/.
 - c. Lam (ل) dalam bahasa Arab dideskripsikan : / apiko dental alveolar/ tengah-tengah/. Sedangkan L dalam bahasa Kaili dideskripsikan : / dental alveolar/ lateral/ bersuara/.
 - d. Nun (ن) dalam bahasa Arab dideskripsikan : / apiko dental alveolar/ tengah-tengah/ nasal/ bersuara/. Sedangkan N dalam bahasa Kaili dideskripsikan : / dental alveolar/ nasal/ bersuara/.
2. Konsonan yang ada dalam bahasa Arab tetapi tidak ada dalam bahasa Kaili :
- a. Tsa (ث) yang dideskripsikan : apiko interdental/ geseran/ tidak bersuara/.
 - b. Dzal (ذ) yang dideskripsikan : apiko interdental/ geseran/ bersuara/.
 - c. Zha (ظ) yang dideskripsikan : apiko interdental/ geseran/ bersuara/ tebal/.
 - d. Sha (ص) yang dideskripsikan : apiko alveolaris/ geseran/ tidak bersuara/ tebal/.
 - e. Tha (ط) yang dideskripsikan : apiko dental/ letupan/ bersuara/ tebal/.
 - f. Dha (ض) yang dideskripsikan : apiko dental/ geseran/ bersuara/ tebal/.
 - g. ‘Ain (ع) yang dideskripsikan : faringal/ geseran/ bersuara/.

Dari pemaparan di atas tentang perbandingan fonem bahasa Arab dan bahasa Kaili, baik fonem vokal maupun konsonan, ada beberapa fonem yang memiliki persamaan dan perbedaan di antara keduanya.

Perbedaan di atas sangat tipis dan sulit membuktikannya secara empiris (secara percobaan), perbedaan tersebut hanyalah perbedaan secara ilmiah. Untuk mendapatkan penuturan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, penuturan sesuai deskripsi harus di upayakan.

Diprediksikan peserta didik akan membuat kesalahan dalam menuturkan bunyi-bunyi di atas, karena mereka tidak terbiasa menuturkan bunyi arab tersebut. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memperhatikan dan meyakinkan peserta didik telah mampu menuturkan bunyi Arab tersebut dengan baik.

Dalam hipotesis analisis kontrastif disebutkan bahwa kesalahan yang dilihat dalam belajar B2 disebabkan adanya perbedaan antara B1 dan B2, sedangkan kemudahan dalam belajar B2 disebabkan adanya kesamaan antara B1 dan B2. Jadi, adanya perbedaan antara B1 dan B2 akan menimbulkan kesalahan, sedangkan adanya persamaan antara B1 dan B2 akan menyebabkan terjadinya kemudahan dalam belajar B2.

Dapat diprediksikan apabila antara fonem-fonem bahasa Arab dan bahasa Kaili memiliki kesamaan, maka peserta didik tidak akan menemui kesulitan dalam menuturkan fonem bahasa Arab tersebut, karena mereka telah terbiasa menuturkannya dalam bahasa ibu mereka. Oleh karena itu

dalam proses pengajaran fonem bahasa Arab, bunyi-bunyi ini tidak perlu mendapat latihan khusus, sedangkan apabila fonem-fonem bahasa Arab memiliki perbedaan dengan bahasa Kaili maka diprediksikan peserta didik menemui kesulitan dan mengalami beberapa kesalahan dalam menuturkan bunyi-bunyi bahasa Arab tersebut, karena mereka tidak terbiasa menuturkannya, sehingga diperlukan latihan yang intensif dalam pengajaran fonem-fonem yang berbeda tersebut.

Setelah membandingkan fonem bahasa Arab dan bahasa Kaili serta telah diprediksikan kesulitan-kesulitan dan kesalahan-kesalahan yang kemungkinan akan dilakukan peserta didik, maka disusunlah bahan pengajaran bahasa Arab berdasarkan hasil perbandingan tersebut. Pengembangan materi pengajaran menurut analisis kontrastif adalah materi yang terseleksi secara sistematis berdasarkan tingkat kesamaan (mudah) ke tingkat perbedaan (sukar) dari kedua bahasa yang dibandingkan. Dari hasil perbandingan fonem bahasa Arab dan bahasa Kaili, penulis mengurutkan bahan pengajaran fonem bahasa Arab bagi peserta didik, khususnya bagi tingkat pemula sebagai berikut.

- a. Pengajaran fonem-fonem bahasa Arab bagi peserta didik dimulai dari fonem-fonem yang memiliki kesamaan diantara kedua bahasa tersebut, untuk fonem konsonan terdiri dari /ب/, /م/, /ف/, /غ/, /ج/, /خ/, /ت/, /ر/, /ق/, /ش/, /ي/, /ك/, /ه/, /و/ dan untuk fonem vokal terdiri dari vokal-vokal pendek yaitu /َ/, /ُ/ dan /ِ/. Dalam pengajaran fonem-fonem yang sama ini, peserta didik tidak ada latihan yang khusus, karena fonem-fonem ini

memiliki kesamaan dengan bahasa ibu mereka, maka peserta didik akan lebih mudah dalam memahami dan menuturkan fonem-fonem tersebut.

- b. Setelah peserta didik memahami dan bisa mengucapkan dengan baik fonem-fonem yang sama tersebut, kemudian pengajaran diteruskan kepada fonem-fonem yang memiliki perbedaan dengan bahasa ibu peserta didik, untuk fonem konsonan terdiri dari /ص/, /ض/, /ط/, /ظ/, /ع/, /ح/, /ذ/ dan /ث/. Untuk fonem vokal terdiri dari vokal panjang yaitu : /ى/, /ي/, dan /و/. Dalam penuturan fonem-fonem ini diprediksikan peserta didik akan kesulitan dalam memahami dan mengucapkannya, karena fonem-fonem ini tidak ada dalam bahasa ibu mereka, sehingga baik disadari ataupun tidak kesulitan ini menyebabkan kesalahan dalam berbahasa. Oleh karena itu dalam pengajarannya diperlukan latihan yang khusus sampai peserta didik benar-benar bisa memahami dan bisa mengucapkan fonem-fonem ini dengan baik dan benar.

Ada beberapa metode yang bisa digunakan guru untuk menyampaikan bahan pengajaran yang telah di susun tersebut, di antaranya *alphabetic method, phonetic method dan dual-language method*.

Di sini penulis memaparkan beberapa langkah yang bisa dilakukan guru dalam proses pengajaran bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan bunyi bahasa Arab, di antaranya :

1. Latihan Pendengaran

Pada tahap permulaan belajar bahasa Arab seseorang mungkin belum mengenal huru-huruf bahasa Arab dan bunyinya, maka langkah

seorang guru harus mengenalkan huruf-huruf tersebut dan cara pengucapannya. Sebelum para peserta didik berlatih mengucapkan sebuah huruf hendaknya guru memberikan latihan pendengaran bagi para peserta didik secukupnya, sehingga mereka bisa terlatih pendengarannya dengan fonem-fonem bahasa Arab

Dalam latihan pendengaran ini guru mengenalkan beberapa huruf Arab yang berharakat pengucapannya, sementara peserta didik mendengarkan dan memperhatikan bagaimana cara pengucapan fonem tersebut. Selain contoh pelafalan oleh guru, dapat juga digunakan media *audio visual*, rekaman, ataupun dengan mendatangkan *native speaker*, dan untuk latihan pendengaran fonem-fonem yang berbeda maka diperlukan latihan yang cukup intensif.

2. Latihan Pengucapan

Setelah latihan mendengarkan fonem-fonem bahasa Arab dan pemberian contoh pelafalan, pengejaran dilanjutkan pada latihan pengucapan fonem bahasa Arab oleh peserta didik. Latihan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa mengucapkan fonem-fonem bahasa Arab dengan benar.

Dalam latihan pengucapan fonem ini dapat digunakan *phonetic method* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru mengucapkan fonem bahasa Arab dimulai dari fonem berharakat *fathah* pendek yang memiliki kesamaan dengan bahasa Kaili dan menjelaskan bagaimana pelafalan yang benar untuk fonem tersebut,

setelah itu para peserta didik menirukan apa yang diucapkan guru secara bersama-sama dan dilanjutkan pada pelafalan fonem berharakat *kasrah pendek dan dhammah pendek*.

- b. Setelah peserta didik menirukan fonem-fonem bahasa Arab secara bersama-sama, kemudian peserta didik mengulangnya secara perorangan.
- c. Dalam latihan pelafalan fonem-fonem yang sama ini tidak memerlukan latihan yang khusus, karena peserta didik sudah bisa mengucapkannya dalam bahasa ibu mereka. Setelah peserta didik mnengerti dan bisa mengucapkan fonem-fonem ini dengan benar, maka latihan dilanjutkan dengan pelafaln fonem-fonem bahasa Arab yang berbeda dengan fonem bahasa Kaili.
- d. Dalam latihan pelafalan fonem-fonem yang berbeda dengan bahasa Kaili ini, guru harus benar-benar memperhatikan cara pelafalan yang dilakukan oleh peserta didik, karena kemungkinan mereka akan melakukan kesalahan. Adapun untuk latihan pelafalan fonem-fonem yang berbeda ini dapat digunakan pasangan minimal (*minimal pair*).
- e. Setelah pengajaran fonem-fonemberharakat pendek, dilanjutkan pada fonem-fonem berharakat panjang, mulai dari *fathah* panjang kemudia *kasrah* panjang dan *dhammah* panjang.
- f. Setelah pengajaran fonem berharakat panjang, dilanjutkan pada fonem-fonem yang bertanwin.
- g. Pengajaran dilanjutkan pada fonem-fonem yang berharakat sukun.

- h. Setelah peserta didik bisa mengucapkan fonem-fonem bahasa Arab dengan benar, guru bisa melakukan latihan membedakan fonem bahasa Arab baik secara tunggal ataupun dalam sebuah kata.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil perbandingan antara fonem-fonem bahasa Arab dan bahasa Kaili baik itu fonem vokal yang didasarkan pada tinggi rendahnya lidah, maju mundurnya lidah dan bentuk mulut, dan fonem konsonan yang didasarkan pada tempat artikulasi, cara artikulasi, dan keadaan pita suara maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Fonem vokal dan konsonan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Kaili

Bila dalam menghasilkan suatu bunyi ujaran, udara yang keluar dari paru-paru tidak mendapatkan halangan sedikit pun, maka akan diperoleh bunyi ujaran yang disebut vokal (حرف متحرك). Sebaliknya, bila dalam menghasilkan bunyi ujaran, udara yang keluar dari paru-paru mendapatkan halangan, maka bunyi yang dihasilkan disebut dengan konsonan (حرف ساكن).

- a. Dalam bahasa Arab ada enam fonem vokal yang terbagi menjadi vokal pendek dan vokal panjang. Vokal pendek terdiri dari /a/, /i/, /u/ dan vokal panjang terdiri dari /ā/, /ī/, /ū/. Sedangkan konsonan dalam bahasa Arab ada dua puluh delapan, yaitu : /ب/, /ت/, /ث/, /ج/, /ح/, /خ/, /د/, /ذ/, /ر/, /ز/, /س/, /ش/, /ص/, /ض/, /ط/, /ظ/, /ع/, /غ/, /ف/, /ق/, /ك/, /ل/, /م/, /ن/, /و/, /ه/, /ء/, /ي/.
- b. Dalam bahasa Kaili ada lima fonem vokal yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/. Sedangkan konsonan dalam bahasa Kaili berjumlah 26, yaitu : /p/, /b/, /t/,

/d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /m/, /n/, /ñ/, /ŋ/, /mp/, /mb/, /nt/, /nd/, /nj/, /ŋg/, /l/, /r/, /s/, /t/, /v/, /y/, dan /h/.

2. Persamaan dan perbedaan fonem vokal dan konsonan bahasa Arab dan bahasa Kaili :

a. Persamaan

1. Fonem vokal dalam bahasa Arab dan bahasa Kaili dilihat dari segi tinggi rendahnya lida, maju mundurnya lidah, dan bentuk bibir ketika pengucapan memiliki kesamaan yang cukup besar. Di dalam vokal bahasa Arab ada vokal /a/, /i/, /u/ begitupun dalam bahasa Kaili.
2. Dalam bahasa Arab ada fonem /ب/, /م/, /ف/, /غ/, /ج/, /خ/, /ت/, /ر/, /ق/, /ش/, /ي/, /ك/, /و/, dan /و/. Dalam bahasa Kaili ada fonem /p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /m/, /n/, /ñ/, /ŋ/, /mp/, /mb/, /nt/, /nd/, /nj/, /l/, /r/, /s/, /t/, /v/, /w/, /y/, dan /h/.

a. Perbedaan

1. Dalam bahasa Arab ada vokal panjang, sedangkan dalam bahasa Kaili tidak ada.
2. Dalam bahasa Kaili ada vokal e dan o sedangkan dalam bahasa Arab tidak ada.
3. Dilihat dari segi tempat artikulasi, cara artikulasi dan keadaan pita suara saat pengucapan perbedaan fonem konsonan bahasa Arab dan bahasa Kaili adalah dalam fonem /ص/, /ض/, /ط/, /ظ/, /ع/, /ح/, /ذ/, dan /ث/.
4. Dalam bahasa Arab ada konsonan apiko interdental seperti ظ, ذ, ث sedangkan dalam bahasa Kaili tidak ada.

5. Dalam bahasa Arab ada huruf yang diucapkan dengan bentuk lidah melengkung seperti ص, ض, ط, ظ sedangkan dalam bahasa Kaili tidak ada.

B. Implikasi

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai analisis kontrastif antara bahasa Arab dan bahasa Kaili, maka beberapa saran yang penulis kemukakan melalui tulisan ini.

1. Bagi pengajar bahasa Arab diharapkan lebih mengenali bahasa daerah dari masing-masing peserta didiknya, agar lebih memudahkan proses pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam bidang fonologi
2. Guru diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang berkaitan dengan fonologi bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintang Rosada. "*Analisis Kontrastif Huruf A'thaf (Bahasa Arab) dan Konjungsi (Bahasa Indonesia)*," Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab. Vol.1, No.1 (2020)
- Chaer Abdul. *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta,2012).
- Evans Donna. "*Kamus Kaili-Ledo-Indonesia-Inggris*",(Palu : Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, (2003).
- Fakkaar- Al, "*Hakekat Bahasa Arab*", Jurnal Ilmiah Bahasa Arab. Vol.1, No.2 (2020)
- Hasanatul Hamidah. "*Interferensi Fonologi Bahasa Arab*"*Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab*", Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora. Vol.4,No.2 (2017).
- Intan. "*Analisis Kontrastif Antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab*", Proposal Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, (2017)
- Mirdayanti Isra, "*Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab*", Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 6, No.2 (2018),
- Lusi, "*Analisis Kontrastif Kalimat Pasif Dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Inggris*", Skripsi Universitas Sumatera Utara, Vol.1, No. 1, (2018)
- Muawana. "*Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Bugis dan Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar*", Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar. Vol.1, No.1 (2020)
- Mu'in Abdul, "*Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*" (Jakarta: Pusat Al Husna Baru,2004).
- Nasution Anshari Sayuti Ahmad, "*Bunyi Bahasa*" (Jakarta: Amzah:2010).
- Nuryantini Atin, "*Analisis Kontrastif Antara Fonem Bahasa Arab Dan Bahasa Sunda Serta Implikasinya Dalam Pengajaran Bahasa Arab*", Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Vol.1, No.1, (2017),

- Rahman Fitria, "*Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Bugis dan Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa STKIP Universitas Muhammadiyah Bone*", Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Rahim.A Abdillah dkk, "*Tata Bahasa Kaili*", (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998)
- Setyadi Ari." "*Pasangan Minimal*" *Fonem Dasar Pembelajaran Materi Fonologi Bahasa Indonesia*", Jurnal NUSA. Vol.13, No.04 (2018)
- Sumarsono, "*Sosiolinguistik*" (Yogyakarta: Sabda, 2008)
- Tarigan Henry Guntur, *Pengajaran Remidi Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2009)
- Qistifani Qanita Vini, "*Analisis Kontrastif Kalimat Syarat Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*". Jurnal Penelitian Sastra, Bahasa, dan Budaya Arab. Vol.2, No.1 (2019)
- Wardana I Ketut. "*Kesalahan Artikulasi Phonemes Bahasa Inggris Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris UNMAS Denpasar; Sebuah Kajian Fonologi Generatif*", Jurnal Bakti Saraswati. Vol.3, No.02 (2017)
- Wildan. M dkk, "*Analisis Kontrastif Kelas Kata Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*", Jurnal Indonesian Language Education and Literature. Vol.6, No. 2 (2021)
- Zuhri Moh, et. al.,. *Pelajaran Bahasa Arab Lengkap Terjemah Jami'ud Durusil 'Arabiyyah* (Semarang: CV Asy Syifa', 1992), Jilid I

LAMPIRAN - LAMPIRAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 809 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
- | | |
|--------------------------|-----------------------------------|
| 1. Ketua Tim Penguji | : Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I. |
| 2. Penguji Utama I | : Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I. |
| 3. Penguji Utama II | : Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd |
| 4. Pembimbing/Penguji I | : Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. |
| 5. Pembimbing/Penguji II | : Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd. |
- untuk menguji Skripsi Mahasiswa
- | | |
|---------------|---|
| Nama | : Khulwatul Jannah |
| NIM | : 18.1.02.0032 |
| Program Studi | : Pendidikan Bahasa Arab |
| Judul Skripsi | : ANALISIS KONTRASTIF ANTARA BAHASA ARAB DAN BAHASA KAILI |
- KEDUA : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 19 Juli 2022
Dekan,


Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 3444 /Un.24/F.I/PP.00.9/07/2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Sigi, 20 Juli 2022

Yth, Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu
 1. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
 2. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
 3. Dr. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd
 4. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
 5. Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.

Assalamualaikum wr. wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
 Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama	: Khulwatul Jannah
NIM	: 18.1.02.0032
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi	: ANALISIS KONTRASTIF ANTARA BAHASA ARAB DAN BAHASA KAILI

dengan hormat kami mohon kesediaanya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal	: Jum'at, 22 Juli 2022
Jam	: 09.00 s/d Selesai
Meja Sidang	: Meja Sidang A
Tempat	: Ruang Sidang A

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab,


Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 19761118 200710 2 001

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopyah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Senin, 31 Januari 2022 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

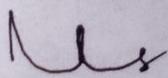
Nama : Khulwatul Jannah
 NIM : 18.1.02.0032
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1)
 Judul : Analisis Kontrastif Antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab
 Pembimbing : I. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M. Ag.
 : II. Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Ag.
 Penguji : Dr. Ubadah, S. Ag., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

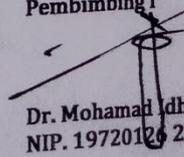
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	90	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA		

Palu, Senin, 31 Januari

Mengetahui
 Ketua Jurusan PBA


 Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 19761118 200710 2 001

Pembimbing I


 Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M. Ag.
 NIP. 19720126 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Senin, 31 Januari 2022 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

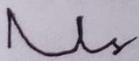
Nama : Khulwatul Jannah
NIM : 18.1.02.0032
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1)
Judul : Analisis Kontrasif Antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab
Pembimbing : I. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M. Ag.
II. Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Ag.
Penguji : Dr. Ubadah, S. Ag, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

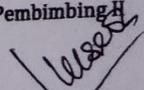
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	24	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA		

Palu, Senin, 31 Januari

Mengetahui
Ketua Jurusan PBA


Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19761118 200710 2 001

Pembimbing II


Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700831 200901 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Senin, 31 Januari 2022 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

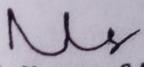
Nama : Khulwatul Jannah
 NIM : 18.1.02.0032
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1)
 Judul : Analisis Kontrasif Antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab
 Pembimbing : I. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M. Ag.
 II. Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Ag.
 Penguji : Dr. Ubadah, S. Ag., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	89	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA		

Palu, Senin, 31 Januari

Mengetahui
 Ketua Jurusan PBA


 Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.L
 NIP. 19761118 200710 2 001

Penguji


 Dr. Ubadah, S. Ag., M.Pd
 NIP. 19710730 200501 1 003

FOTO 3 X 4		FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU		NIM	PROGRAM STUDI
				: 181020032	: Pendidikan Bahasa
NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA PE
1	Selasa, 08-06-2021	Rizkiyana	Manajemen Efektivitas Pembelajaran Administrasi Keislaman dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Jarak Pembelajaran di SMK Al-Ikhlas Palu	1. Dr. H. Azwan, M.Pd 2. Dr. Jihan, S.Ag, M.Ag	
2	JUM'ES 09/07/2021	Kharul Muarom	Kompetensi Keptidajaran Guru Honorar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 3 Ulubungka Kab. Tana Ulu-Ulu	1. Dr. Askar, M.Pd 2. Suharris, S. Ag, M. Pd	
3	Selasa, 13-07-2021	Putri Ayu Diah Agustina	Kemampuan Mahasiswa Dalam Mengembangkan Kegiatan Belajar Al-Qur'an di Prodi PBA IAIN Palu	1. Dr. H. Ahmad Asse, M.Pd.i 2. Titin Fatimah Spd, M. Pd.i	
4	Kamis, 15-Juli-2021	Rahma Laili	Perencanaan Metode Tarkamul Bulam Menghafal Hadis Pada Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Surtoto arum Tingggede Palu	1. Dr. H. Muli Jabir, M.Pd.i 2. Titin Fatimah, Pd. M.Pd.i	
5	Kamis, 15-Juli-2021	Yeni Sarah	Problematisasi Pemberian Pendidikan Menengah Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Surtoto arum Tingggede Palu	1. Dr. H. Ahmad Asse, M.Pd.i 2. Titin Fatimah, S.Pd, M.Pd.i	
6	Minggu, 20-07-2021	Mohammad Zen Satori	تفسير التوكيد في القرآن التوكيد في القرآن	1. Dr. H. Ubadah, S. Ag, M. Pd. I 2. Titin Fatimah, S. Pd. M. Pd. I	
7	Rabu, 19 Januari	ari rahayu agustin putri	metode Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab melalui Pendekatan komunikasi kelas 10 agama MA Nahdlatul khairat Labuan	1. Drs. H. Ahmad Asse, M. Pd. I 2. Titin Fatimah, S. Pd. I, M. Pd. I	
8	Rabu, 19 Januari	Wu Dewi Kurnawati	Implementasi Pendekatan Kontesktual (CK) Pada Kelas Heterogen Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MA Al-Khairat Labuan	1. Dr. mohamad taha, S. AS, M. Pd 2. Dr. Sri Hamah, S. AS, M. Pd. 2	
9	Senin 24 Januari 2022	siti Almalia manggaup	Internalisasi sikap sosial melalui pembelajaran ips pada kelas V SDN 2 Inpres Lumbi-Lumbi kec. Buko Selatan Kab. Banggai Kepulauan	1. Dr. Sri Dewi Lisawaty, s. ag, m. si 2. Fitri Hamdani, M. Hum	
10	Selasa 25 Januari 2022	Ana Anugrah putri	Hubungan Antara pemahaman materi Fiqih terhadap Praktik Pelaksanaan Ibadah sholat peserta Didik MAN 2 Kota Palu	1. Drs. Bahdar, M.H. I 2. Dr. Hatta Fakhrurozi, S. Pd. I, M. Pd. I	

tatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Data Pribadi**

Nama : Khulwatul Jannah
Jenis kelamin : Perempuan
TTL : Kalukubula, 26 April 2000
Alamat : Jl. Lapatta Kalukubula
Pekerjaan : Mahasiswa

B. Data Pendidikan

1. SDN 2 Kalukubula
2. MTS AlKhairaat Kalukubula
3. SMAS AlKhairaat Kalukubula
4. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

C. Data Orang Tua

Nama Ayah : Rus'an
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Lapatta Kalukubula
Nama Ibu : Nur Iffah
Pekerjaan : IRT
Alamat : Jl. Guru Tua